

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SMP NEGERI 1 KEBUMEN**



Oleh:  
**FAHRUL UMAM**  
**NIM. 2348129**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program  
Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA KEBUMEN**

**2025**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Sekolah Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Kebumen

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum, wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul “Manajemen *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius siswa Di SMP Negeri 1 Kebumen”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Fahrul Umam

NIM 2348123

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Akademik 2024

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu 'alaikum, wr. wb.*

Kebumen, 27 Agustus 2025

Pembimbing,



Dr. Maryanto, M.Sc

NIDN. 2114028202

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter *Religius* Siswa di SMP Negeri 1 Kebumen, telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 04 September 2025  
Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

### Oleh:

Nama : FAHRUL UMAM  
NIM : 2348123

### Dewan Penguji Tesis:

Ketua Penguji : Dr. Imam Subarkah, M.Pd.

Sekretaris Sidang : Dr. Maesaroh, M.Ag.

Penguji I : Dr. Eliyanto, M.Pd

Penguji II : Dr. Ali Mahfudz, M.S.I

Kebumen, 23 Oktober 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Dr. Nur Hafidah Kinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrul Umam  
NIM : 2348123  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 23 Oktober 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Fahrul Umam  
NIM. 2348123

## **MOTTO**

**“ Kita tidak dapat mengontrol apa yang terjadi pada kita, tapi kita dapat mengontrol bagaimana kita beraksi terhadapnya”**

**::(Stoikisme)**

## ABSTRAK

### **Fahrul Umam NIM: 2348123 Manajemen *Boarding School* Dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kebumen**

SMPN 1 Kebumen merupakan sekolah yang menerapkan *boarding school* manajemen yaitu konsep sekolah dipadukan dengan Pondok Pesantren dengan pendidikan formal, sehingga siswa bertempat tinggal di asrama yang berada di kompleks sekolah. Dengan sistem *boarding school*, pembelajaran dilaksanakan selama sehari penuh "*full day learning*" dengan jadwal yang tersusun rapi dan sistematis antara kegiatan sekolah dengan asrama.

*Boarding school* merupakan program unggulan SMPN 1 Kebumen harus di kelola dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah di rumuskan. Tujuan Penelitian adalah dilatarbelakangi dengan adanya suatu karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial. Banyak orang yang gagal karena karakter dan banyak orang yang berhasil karena karakter. Berkarakter di peroleh melalui pembinaan pendidikan agama islam, agama islam mengandung budi pekerti yang mulia dan merupakan indikator manusia yang berkualitas terlepas apapun zamannya. Pembinaan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang guru untuk melakukan pembinaan, pengajaran sekaligus mengevaluasi karakter Siswa atau santri. Bagaimana seorang santri yang menjadi harapan bangsa kelak dapat menjadi insan kamil yang dapat membanggakan agama serta negara. Manajemen *Boarding School* merupakan tata kelola dalam bagaimana para pembina dapat mengatur waktu, kuantitas dan kualitas pembinaan terhadap santri.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara kualitatif untuk mengetahui perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kebumen, untuk mengetahui pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di SMP Negeri 1 Kebumen untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Asrama, dan untuk mengetahui pengawasan Manajemen *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Santri di *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan tempat-tempat alami, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif.

Dalam merencanakan program pembentukan karakter, Kepala asrama SMPN 1 Kebumen bekerjasama dengan seluruh komponen orang tua siswa, siswa, guru, dan pamong dengan tim pelaksana pengasuh asrama. Pengorganisasian manajemen SMP Negeri 1 Kebumen secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok Pembina asrama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Pelaksanaan pembinaan karakter santri/siswa asrama SMP Negeri 1 Kebumen yang terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan rutin, telah membentuk budaya sekolah yang kondusif dalam membina karakter santri. Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter religius, ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan santri. Pengawasan pembinaan karakter di kelas diserahkan kepada guru-guru dan pembina asrama dengan berpedoman pada aturan yang tertera di papan peraturan setiap kamar untuk mengendalikan kedisiplinan santri SMP Negeri 1 Kebumen.

**Kata Kunci:** Manajemen, *Boarding School*, karakter, Siswa

## ABSTARAC

Fahrul Umam Student ID Number: 2348123 Boarding School Student Management in Building Religious Character at SMPN 1 Kebumen. SMPN 1 Kebumen implements boarding school management, a concept that combines Islamic boarding schools with formal education. Students reside in dormitories within the school complex. With the boarding school system, learning takes place throughout the day, with a well-organized and systematic schedule that integrates school and dormitory activities.

Boarding school, a flagship program at SMPN 1 Kebumen, must be well-managed in accordance with its stated vision and mission. The purpose of this research is based on the importance of character in social life. Many people fail because of their character, while many succeed because of their character. Character is acquired through Islamic religious education. Islam embodies noble character and is an indicator of quality human beings regardless of the era. Character development is an effort undertaken by a teacher to foster, teach, and evaluate the character of students or students. How can a student, the nation's hope, become a perfect human being who can bring pride to their religion and country? Boarding School Management is the governance process by which supervisors manage the time, quantity, and quality of student guidance.

This study aims to provide a qualitative description of the planning of Boarding School Management in developing student character at SMP Negeri 1 Kebumen, to understand the organization of Boarding School Management in developing student character at SMP Negeri 1 Kebumen, to understand the implementation of Boarding School Management in developing student character in the dormitory, and to understand the supervision of Boarding School Management in developing student character at SMP Negeri 1 Kebumen.

The author used a qualitative descriptive approach in this study. Qualitative research methods are used to study the conditions of natural places, with the researcher as the key instrument. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, and inductive data analysis.

In planning the character-building program, the principal of SMPN 1 Kebumen collaborates with all components of the boarding school, including parents, students, teachers, and guardians, along with the dormitory caretaker team. The management organization of SMP Negeri 1 Kebumen formally establishes how to classify and regulate activities that must be implemented and determines the main tasks of the dormitory supervisors in order to achieve organizational goals efficiently. The implementation of integrated character development of students/boarding students of SMP Negeri 1 Kebumen in all subjects, self-development activities, and routine habituation activities, has formed a conducive school culture in developing the character of students. Both in-class and out-of-class activities have formed religious character, religious obedience, independence, responsibility, creativity and discipline of students. Supervision of character development in the classroom is handed over to teachers and dormitory supervisors by referring to the rules listed on the regulation board in each room to control the discipline of students of SMP Negeri 1 Kebumen.

**Keywords:** *Management, Boarding School, Characte,Religius, Student*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

ش	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	Iddah

## C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

## D. Vokal Pendek

د	Kasrah	Ditulis	I
دُ	Fathah	Ditulis	A
دِ	Dhammah	Ditulis	U

## E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati ياس	Ditulis Ditulis	Ī Yas'ā
Kasrah + Ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
Dhammah + Wawu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

## F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati بائ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + Wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لأنهم	Ditulis	La'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الْإِمَامِ الْأَعْمَرِيِّ . أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang paling tepat selain ungkapan puji syukur ke hadirat Illahi Robbi dengan sepuh hati, karena telah memberikan limpahan nikmat dan karunia yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis juga memohon kepada Allah, semoga rahmat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasul, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil untuk mengatasi segala rintangan dan hambatan yang ada. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAINU Kebumen.
3. Dr. Maryanto, M.Sc. selaku Pembimbing Tesis
4. Abdul Syukur, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Kebumen
5. Seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 1 Kebumen yang telah membantu dalam penelitian ini
6. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu menjadi alasan keberhasilanku di masa depan
7. Teman-teman perjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
8. Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan perbuatan kalian semua mendapatkan ridho dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin. Menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan kekhilafan dalam menyelesaikan skripsi ini kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga penulisan yang sederhana ini ada manfaatnya. Terimakasih.

Kebumen, 27 Agustus 2025  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Deskripsi Teori .....	10
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	56
A. Jenis Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Informan Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Keabsahan Data .....	62

F. Analisis Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	65
B. Hasil Penelitian .....	78
C. Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	102
C. Tentang Penulis .....	115

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Berpikir .....	47
Gambar 3.2 Gedung SMP Negeri 1 Kebumen .....	65
Gambar 4.1. Struktur Pengurus <i>Boarding School</i> SMP Negeri 1 Kebumen .....	69
Gambar 4.3. Tabel Daftar Sarana dan Prasarana <i>Boarding School</i> SMP Negeri 1 Kebumen .....	72
Gambar 4.3. Wawancara rekaman dengan Abdul Syukur, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kebumen ( <i>Link Googl drive</i> ) .....	79
Gambar 4.4. Kegiatan para santri/siswa <i>Boarding School</i> SMP Negeri 1 Kebumen .....	84
Gambar 4.5. Wawancara dengan Dwi Takaryanto,S.Pd., M.P.d Kepala Asrama SMP Negeri 1 Kebumen .....	85
Gambar 4.6. Kegiatan Imtihan/Akhirusanah .....	82
Gambar 4.7. Kegiatan santri <i>Boarding School</i> SMP Negeri 1 Kebumen.....	83
Gambar 4.8. Wawancara dengan santri/siswa <i>Boarding School</i> SMP Negeri 1 Kebumen .....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	97
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi.....	98
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	99

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Berbagai inovasi dan model pembelajaran terus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman. Salah satu model pendidikan yang semakin diminati adalah sekolah berasrama atau *boarding school*. Model ini menawarkan lingkungan belajar dan tinggal yang terintegrasi, di mana siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan formal di kelas, tetapi juga pembinaan karakter, pengembangan diri, dan interaksi sosial yang intensif di lingkungan asrama.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinnya, masyarakat, bangsa, dan bernegara”.<sup>1</sup> Kihajar Dewantara Dengan system amongnya juga membuat pondok asrama dalam Perguruan Kebangsaan Taman Siswa. Wujudnya sebuah gedung untuk berguru dan bertempat tinggal bersama guru dan siswa sebagai keluarga besar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, ayat (1)

<sup>2</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Dalam dunia pendidikan sekarang ini terdapat fenomena problematika krisis moral atau ahlak generasi muda yang rusak. Karena suatu permasalahan tersebut kita sering jumpai di sekolah- sekolah dengan perilaku yang kecil sehingga merusak karakter siswa, seperti datang terlambat, mencotek ketika ada tugas, membolos ketika di sekolah. Semua itu timbul hilangnya karakter religius peserta didik. Dalam proses pendidikan kurang atau hilangnya karakter religius siswa akan menjadi penghambat tercapainya cita-cita dengan tujuan pendidikan, karena baik buruknya karakter religius peserta didik cenderung melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Orang tua juga berkeinginan agar anak-anak mereka menerima pendidikan yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan komunitas di sekitarnya. Hampir semua harapan dari orang tua menginginkan agar pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka tidak sebatas pada pengetahuan umum, namun juga mencakup aspek keagamaan. Hampir semua harapan orang tua dalam proses pendidikan dan pola pengasuhan anak-anak secara umum adalah agar mereka tumbuh berkembang menjadi individu yang taat beribadah, memiliki karakter yang baik, cerdas, terampil, mandiri, bersemangat untuk belajar dan memiliki dedikasi untuk sebuah kemajuan.<sup>4</sup>

Namun demikian, pengelolaan *boarding school* juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal manajemen siswa yang melibatkan berbagai aspek seperti kedisiplinan, kesejahteraan, pengembangan potensi, dan interaksi antar siswa serta dengan pihak pengelola asrama dan sekolah.

Salah salah satu model pendidikan yang semakin diminati adalah sistem *boarding*

---

<sup>3</sup> Ibid., 22.

<sup>4</sup> Agnes Tri Herjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta:Prenada, 2007).

*school* atau sekolah berasrama. Tantangan zaman semakin kesini semakin perlu keseimbangan

*Boarding school* sebagai produk unggulan SMPN 1 Kebumen tentu harus dikelola dengan baik, menyadari hal tersebut manajemen *boarding school* menjadi sangat penting untuk di kaji dan diteliti bagaimana peranannya dalam mewujudkan sekolah yang unggul sesuai dengan visi misi yang telah di programkan. Dalam konsep manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam demikian proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya maka tujuan organisasi akan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

*Bording school* menawarkan lingkungan belajar yang unik dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan informal dalam satu lingkungan yang terstruktur. Siswa tidak hanya belajar di kelas namun juga tinggal bersama, berinteraksi dan belajar mengembangkan berbagai ketrampilan hidup (*life skills*) diluar jam pelajaran. Intensitas interaksi yang tinggi antara siswa, guru, dan pengasuh di asrama diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara *holistic*.

*Boarding school* yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial dapat lebih mudah dalam proses pembinaan dan pengembangan karakter (watak) siswa di sekolah. Selanjutnya dalam mencapai upaya mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa akan lebih mudah terbina dengan pola pembiasaan di *boarding school*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Didin Kurniadin & Soim, *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>6</sup> Sutrisno Muslimin, "*Boarding school Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*", <http://sutrisn02.wordpress.com/> (diakses 25 Desember 2025)

SMPN 1 Kebumen, sebagai salah satu sekolah menengah pertama negeri unggulan di kabupaten Kebumen, juga mengimplementasikan sistem *boarding school* bagi sebagian siswanya. Manajemen merupakan kunci dan keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, dan merupakan ciri dari lembaga pendidikan islam modern. Dengan adanya manajemen maka lembaga pendidikan islam dapat diharapkan akan berkembang dan berhasil.<sup>7</sup> Merupakan kepuasan tersendiri bagi orang tua mana kala anak-anaknya dapat menuntut ilmu tetapi juga terjaga pergaulannya tanpa harus bersusah payah menjaga dirinya, karena orang tua sudah disibukan waktu dan tenaganya untuk mencari nafkah. Bagi siswa yang merasasa kesiapan dirumah, karena orang tua sibuk bekerja akan sangat senang hidup di asrama bersama teman-teman. Setiap saat selalu ada yang menemani, baik dalam belajar, beribadah, mengaji, bermain, berkarya, dan bersosialisasi. Apa lagi siswa yang memang ingin mendalami ilmu agama dan haus akan bimbingan dari guru, sangat tepat sekali untuk masuk di sekolah berasrama atau *boarding school*.

Program asrama adalah sitem sekolah berasrama, dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dalam program *boarding school* peserta didik dapat terpantau 24 jam oleh guru. Guru dapat memastikan waktu belajar peserta didik bahkan dapat mendampingi belajar belajar peserta didik serta membantu mengajarkan kembali bila dibutuhkan.

Program *boarding school* telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang memiliki lokasi area yang luas. Keberadaan program *boarding school* tentu harus di barengi dengan manajemen yang baik agar dapat menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang beprestasi, mandiri dan berahlaqul karimah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan *boarding school* itu sendiri. *Boarding school* memiliki tujuan utama untuk membina

---

<sup>7</sup> Muwahid Sulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Memaju Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*.

siswa agar lebih mandiri. Namun kriteria untuk hidup tanpa pengawasan orang tua tentang ketaatan pada peraturan, menjaga kebersihan, kejujuran, menjaga hubungan baik dengan orang lain. Keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh beberapa factor pendukung, salah satunya adalah manajemen yang dijalankan oleh sekolah. *Boarding school* yang terdapat di negara Indonesia ini mengadopsi dari sistem pondok pesantren, begitu pula dengan tujuan pembelajarannya. Menurut Muh. Musiran dalam tesisnya disebutkan. Manajemen memainkan peran penting dalam pelaksanaan program organisasi, termasuk dalam organisasi pendidikan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, semua aspek pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program, peningkatan kualitas dan produktivitas pendidikan, dan pada akhirnya menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas.<sup>8</sup> Pendidikan pesantren telah beradopsi ke dalam system pendidikan nasional. Gejala ini terlihat jelas pada sekolah-sekolah unggulan/ *boarding school* sejak tiga dasa warsa terakhir.

Sekarang banyak yang bermunculan sekolah unggulan menerapkan “ sistem pesantren” meskipun dibungkus dengan nama lain (*boarding school*), sekolah internal, atau yang lain. Jadi sekolah berasrama (*boarding school*) mengadopsi pendidikan pesantren secara diem-diem. *Boarding school* yang berasal dari madrasah diberi nama pesantren adalah system pendidikan yang melaksanakan kegiatan sepanjang hari (*full day school*) santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru atau senior mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogakarta).

<sup>9</sup> Muh.Musiran, “*Model Pembelajaran Al –Islam dengan Sitem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora.IAIN Walisongo Semarang “ Tesis*, (Semarang “ : IAIN Walisongo,2012).

Di Indonesia fenomena *boarding school* muncul pada pertengahan tahun 1990. Masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdiktomi secara ekstrim, yang pesantren terlalu ke-agama dan yang sekolah umum terlalu ke-duniawian. Ada upaya untuk mengkolaborasikan sistem pendidikan umum dan system pesantren dengan melahirkan *term* baru yang disebut *boarding school* yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih *komprehensif-holistik*, ilmu dunia dapat dicapai dan ilmu agama juga dikuasai. Maka sejak itu mulai munculah banyak sekolah berasrama yang didirikan.

*Boarding school* dengan pola system pendidikannya yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Sehingga dengan system *Boarding school* dapat lebih mudah dalam proses pembinaan dan mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa akan lebih mudah terbina dengan pola pembiasaan di *boarding school*.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik karena mempunyai keunikan dan menarik untuk diteliti dalam melakukan studi Manajemen siswa *boarding school* di SMPN 1 Kebumen lebih lanjut tentang bagaimana implementasi *boarding school* di SMPN 1 Kebumen berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat menghasilkan pada peserta didik yang cerdas, akhlak mulia, berkarakter religius dan berprestasi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sutrisno Muslimin, "boarding school :Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan" , <http://sutrism02.wordpress.com/>(diakses 25Juli 2025)

<sup>11</sup> Observasi lapangan pada Tanggal 20 Juli 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengetahui perencanaan program *Boarding School* di SMP N 1 Kebumen dirumuskan untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa?
2. Bagaimana Pengorganisasian *Boarding School* dalam mengoptimalkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Kebumen?
3. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius?
4. Bagaimana Evaluasi *Boarding School* dalam membentuk karakteristik siswa di SMP Negeri 1 Kebumen?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan program *Boarding School* di SMP N 1 Kebumen dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.
2. Untuk mengetahui sumber daya dalam manajemen *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen untuk mengoptimalkan pembentukan karakter *religius* siswa.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen dalam bentuk kegiatan dan pembiasaan sehari-hari untuk membentuk karakter *religius* siswa.
4. Untuk mengetahui evaluasi program *Boarding School* dalam mengukur dan memastikan tercapainya karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kebumen.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis dan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara Teoritis:

- a. Sebagai bahan pengetahuan untuk penerapan manajemen dalam pembinaan karakter yang tepat bagi siswa –siswi *boarding school* agar tujuan dari *Boarding School* dapat tercapai optimal.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter.

Hasil penelitian Secara Praktis:

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk manajemen Boarding School yang efektif dalam pembinaan karakter religius.
- b. Memberikan bahan pembelajaran, analisis, dan pedoman pembinaan karakter di *Boarding School*.
- c. Memberikan materi pendidikan tentang manajemen yang tepat dalam pembinaan karakter religius santri.
- d. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan bahwa peneliti akan menjadi sebuah informasi yang akurat dan referensi yang berguna untuk SMPN 1 Kebumen.
- e. Bagi Peneliti lain yang lain untuk dijadikan acuan rujukan dalam hal manajemen *boarding school* siswa dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 1 Kebumen

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah disiplin yang mencakup pengetahuan dan ketrampilan dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya secara efisien dan guna mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan kombinasi ilmu dan seni untuk memotivasi orang lain agar mau bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dengan demikian manajemen membutuhkan pemahaman konsep dasar, analisis, situasi, kondisi, serta sumber daya manusia yang tersedia, serta kemampuan untuk mencapai tujuan bersama.

Pada intinya aktivitas manusia secara umum adalah tentang suatu pengaturan, yang memerlukan suatu ketrampilan seni dalam membimbing orang lain menuju pencapaian tujuan bersama.<sup>12</sup>

Proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasabun n “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya, daya pendidik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Selain itu manajemen berasal dari kata to *manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Sedangkan menurut Rohinat dalam

---

<sup>12</sup> Mujahid Ansori, “Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pesantren,” *Munaddomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020) <https://doi.org/10.31538/munaddomah>.

<sup>13</sup> H. Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

bukunya Mohammad Mustari yang berjudul *Manajemen Pendidikan* mengatakan manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah pendidik, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran, yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.<sup>14</sup>

Manajemen dalam arti luas adalah menunjukkan rangkaian sebuah kegiatan, yang diawali dengan sebuah perencanaan akan dilaksanakan kegiatan sampai penilaiannya. Adapun dalam arti sempit, terbatas dalam kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana dan lain lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung.<sup>15</sup> Proses atau Langkah- langkah dalam Manajemen

Manajemen merupakan strategi yang digunakan pemimpin dalam mengimplementasikan kemampuannya pada suatu organisasi. Manajemen dalam makna pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh yaitu, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pemanfaatan sumberdaya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

G.R Terry (1958) memaknai manajemen dengan penyusunan, perencanaan, menggerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yang oleh G.R Terry (1958) diistilahkan dengan POAC,

---

<sup>14</sup> Muhammad Mustari, "*Manajemen Pendidikan*", (Bandung: Arsad press, 2013).

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditia, 2008).

yang merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.<sup>16</sup>

Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami pada tahun 2023 telah menyempurnakan dalam sebuah kajian ilmiah yaitu “ Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry” dalam Manajemen Kreatif Jurnal (MARKREJU) dengan perspektif Isami.<sup>17</sup>

- a. Langkah Pertama : (*Planning*). Proses memilih fakta dan membuat asumsi untuk merumuskan kegiatan yang diperlukan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam Islam, perencanaan harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan pertimbangan etis sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dari Tahap pertama fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George Terry jika dikorelasikan dengan Al Qur'an surat Al Hasyar ayat 18 bahwa seorang yang mengikuti ajaran sesuai Syariat Islam serta bertaqwa kepada Allah SWT dijamin dia seorang yang beriman memiliki sikap yang baik sehingga memiliki rencana yang baik serta mencapai hasil yang baik dalam mencapai tujuan.
- b. Langkah Kedua: (*Organizing*). Menentukan dan mengelompokkan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta menempatkan orang pada posisi yang tepat. Dalam konteks Islam, pengorganisasian harus memperhatikan keadilan dan kesejahteraan umat. Wujud dari pengorganisasian ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancer, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>16</sup> George R. Terry dalam Sukarna. “*Dasar-dasar Manajemen*”, (. Bandung: CV. Mandar Maju), 1958

<sup>17</sup> Rifaldi Dwi Syah dan Nuri Aslami, “*Manajemen Kreatif*”, (Sumatra Utara): jurnal MARKREJU, 2023.

Proses pengorganisasian yang menekankan pada pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al Quran telah menyebutkan betapa urgensinya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu kelompok kemasyarakatan. Firman Allah dalam surat Ali 'Imran ayat 103 yang artinya “ Dan berpeganglah kamu semua kepada tali Allah (Agama Allah), dan janganlah kamu bercerai berai ”. Dalam tahap kedua ini fungsi manajemen yang di perkenalkan George R. Terry jika dikorelasikan dengan Surat Ali 'Imran ayat 103 dan Al Baqarah ayat 286 bahwa, sebuah organisasi dari prosesnya sebagaimana proses pembagian kerjanya, kumpulan orangnya, system kerjanya, hubungan antara struktur organisasinya maka dari itu harus bekerja sama satu sama lain serta percaya sehingga terjalin silaturahmi yang kuat dan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kegiatan yang diarahkan sehingga mempermudah tercapainya sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan.

- c. Langkah Ketiga : (*Actuating*). Menggerakkan dan memotivasi anggota organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Dalam Islam, pelaksanaan harus dilakukan dengan niat yang ikhlas dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut George R. Terry “ Pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pemimpin”. (Sukarna, 2011) Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun.

Al Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Dalam surat Al Kahfi ayat 2 yang berarti (Tanthowi, 1993) :Artinya : “ Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan member berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang baik”.

Dari tahap ketiga ini fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry jika dikorelasikan dengan Surat Al-Kahfi ayat 2 bahwa *Actuating* atau pergerakan merupakan sebuah tindakan yang menjalankan aktivitas dalam menjalankan sebuah tujuan dalam organisasi dengan adanya bimbingan yang baik serta menurut ajaran Syariat Islam niscaya Allah SWT memberikan jalan yang mudah serta menjauhkan segala dampak keburukan yang terjadi.

Dengan adanya pemimpin sholeh serta beriman kepada Allah SWT yang biasa mengarahkan dan membimbing bahwasanya dengan baik serta dapat berkomunikasi dengan baik yang dapat diterima oleh bawahannya percayalah proses manajemen yang terjadi akan mencapai sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan.

d. Langkah Keempat : (*Controlling*) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Dalam Islam, pengawasan harus dilakukan dengan adil dan transparan, serta mempertanggungjawabkan setiap tindakan kepada Allah SWT. Menurut George R. Terry “ Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai, pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan – perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras, dengan standard (ukuran) ‘. (Sukarna, 2011). Dalam Islam *Controlling* sendiri disebut dengan *Ar- Riqobah* yang maknanya ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.

Untuk mencegah penyelewengan, penyalahgunaan wewenang dan semua bentuk kebocoran. Mengenai faktor ini Al-Qur’an memberikan konsepsi lebih jauh, lebih tegas dan meyakinkan, agar hal yang bersifat merugikan tidak akan terjadi. Tekanan Al Qur’an lebih dahulu pada introspeksi, control diri pribadi sebagai pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan

perencanaan dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak - tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggota.

Keadaan demikian akan lebih memudahkan diterima langsung oleh anggota atau bawahan. Dalam Islam Nabi memberikan tuntunan, yaitu Artinya” Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain.

Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain. “ (HR. Tirmidzi: 2383). (Muhsin\_albantani, 2011). Dari tahap ketiga ini fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry jika dikorelasikan dengan perspektif islam sendiri bahwa *controlling* sama-sama bertujuan dalam mengelola, mengawasi, mengoreksi setiap hal yang dijalani dalam perencanaan yang sudah direncanakan apakah sudah berjalan dengan baik ataupun sebaliknya.

Dalam hal ini islam menekankan kesadaran diri sendiri dalam perihal apa yang kamu kerjakan sudah sesuai jalannya atau tidak, karena kesalahan proses manajemen bias terjadi karena factor pemeimpin atau bawahan jika diri sendiri salah perbaiki jangan menyalahkan seorang yang diri sendiri saja belum tentu benar. Karena dengan kesadaran diri serta menjadi contoh pemimpin yang baik akan menjadi umpan balik kepada kinerja bawahan yang baik juga.

## **B. Manajemen Siswa**

### **1. Pengertian Manajemen Siswa**

- a. Manajemen siswa adalah keseluruhan proses pengelolaan peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga kelulusan siswa. Manajemen ini mencakup aspek akademik, kesiswaan, bimbingan dan konseling, serta pembinaan karakter. Dalam konteks boarding school, pengelolaan siswa lebih kompleks karena melibatkan pengawasan selama 24 jam. Manajemen

dari segi bahasa latin yang mempunyai arti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, jika digabung menjadi “*manager*” yang artinya menangani.<sup>18</sup>

Menurut Mulyasa (2009), manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut. Menurut Agustinus (2017), manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas. Menurut Arikunto dan Yuliana (2008), manajemen kesiswaan adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain.

Menurut Mantja (2008), manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan selama peserta didik menyelesaikan (menamatkan) pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif dan nyaman terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sementara dalam kamus Bahasa Inggris *manager* diterjemahkan dengan kata benda *to manage* dengan kata benda *management* dan manager untuk orang – orang yang melakukan kegiatan manajemen yang berarti mengelola, mengatur, mengurus, melaksanakan, memperlakukannya. Manajemen yang baik akan membawa perubahan organisasi kearah yang lebih baik. “Manajemen merupakan serangkaian kegiatan saling terkait yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta melibatkan orang dan sumberdaya organisasi lainnya” (Eliyanto, 2008: 2).

---

<sup>18</sup> Usman Effendy, *Azaz manajemen edisi Kedua*. Jakarta: (Rajawali Pers).

Melalui manajemen, organisasi akan berjalan sistematis dan mencapai tujuan secara optimal. Sedangkan manajemen menurut istilah adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pemimpin maupun para pekerja serta memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.

Manajemen adalah poses sosial yang berkenan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber –sumber lainnya, menggunakan metode yang efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Saebani dan Komarudin menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Sebagai seni dan ilmu di dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan fikiran orang lain untuk mencapai tujuan. Selain itu, juga terdapat teknik – teknik dan nilai – nilai kepemimpinan yang saling berhubungan antara satu sama lain yang digunakan untuk mewujudkan tujuan. Sehingga dengan demikian didalam manajemen mengandung empat unsur pokok yang berupa pemimpin, orang yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai dan kerjasama dalam mencapai tujuan.

Menurut Syarbini (2011) manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, dan kebutuhan sampai ia matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah.

Tujuan Manajemen Kesiswaan Menurut Imran (2011), tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotorik siswa. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat siswa.
2. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.
3. Dengan terpenuhinya harapan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut daripada belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Imron (2011), tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social siswa adalah siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan social sekolahnya dan lingkungan social masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai mahluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa, ialah agar siswa tersalurkan hobinya kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, hal itu sangat penting karena kemungkinan siswa akan memikirkan kesejahteraan teman sebaya.

Manajemen dalam dunia pendidikan adalah elemen – elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam dunia manajemen menggunakan empat prinsip yaitu *planning, organizing, actuantig dan controlling*, George R. Terry, dalam kutipan yang disebutkan oleh H.M Daryanto, mengklarifikasikan fungsi – fungsi manajemen menjadi empat bagian utama, yaitu disebut POAC.<sup>19</sup>

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang dilakukan pada tahap awal. Perencanaan melibatkan proses menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Mulyono juga mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan secara logis dan terstruktur untuk menentukan keputusan, aktivitas, atau langkah – langkah yang perlu diambil dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Dengan demikian, perencanaan menjadi proses yang paling penting dalam semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi – fungsi lainnya tidak dapat berjalan dengan baik. Prinsip manajemen ini banyak sekali digunakan oleh organisasi besar untuk memajukan serta mengelola organisasi manapun lembaga. Dari keempat fungsi diatas dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>19</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013, hlm. 47).

<sup>21</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 49.

Menurut Lois A. Allen yang dikutip oleh Siswanto mengatakan bahwa aktivitas perencanaan meliputi, perkiraan, penetapan tujuan, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, serta penetapan interpretasi kebijakan.<sup>22</sup>

Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan – tujuan organisasi melalui pengaturan orang – orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau tidak melakukan tugas sendiri.

Perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan dan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempertimbangkan kondisi yang ada. Menurut Mulyono (2008:18), perencanaan merupakan proses pemikiran secara rasional untuk menentukan tujuan dan cara yang paling efektif dalam mencapainya di masa depan. Langkah- langkah perencanaan menurut Mulyono, (2008:19-21) terdapat beberapa langkah proses perencanaan pendidikan, yaitu:

#### 1. Perumusan Tujuan

a. Langkah pertama dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan harus jelas, realistis, dan relevan dengan visi dan misi lembaga.

#### b. Pengumpulan Data dan Informasi

Dalam merumuskan rencana, diperlukan data yang akurat dan informasi yang relevan, seperti jumlah peserta didik, kondisi asrama, prestasi akademik, dan tingkat kedisiplinan siswa. Menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga, seperti

---

<sup>22</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Bumi Aksara: 2007).

sumber daya yang tersedia, potensi masalah, peluang, serta tantangan yang dihadapi oleh *boarding school*.

2. Penentuan Alternatif dan Strategi

Menyusun beberapa alternatif strategi yang mungkin dilakukan untuk mencapai tujuan. Setiap alternatif harus dianalisis dari sisi kelebihan, kekurangan, dan sumber daya yang dibutuhkan.

3. Pemilihan Alternatif Terbaik

Dari alternatif yang tersedia, dipilih strategi yang paling sesuai dan efektif untuk dilaksanakan dalam kondisi yang ada.

4. Penyusunan Rencana Operasional.

Menyusun rencana kerja yang mencakup program, jadwal kegiatan, alokasi anggaran, pembagian tugas, serta indikator keberhasilan.

5. Evaluasi dan Revisi Rencana.

Rencana yang telah disusun perlu dievaluasi dan disesuaikan secara berkala sesuai dengan perkembangan dan kondisi yang terjadi.

Penerapan Langkah – Langkah Perencanaan dalam Manajemen siswa *Boarding School*:

1. Merancang program harian dan tahunan siswa.
2. Menentukan strategi pembinaan akhlak dan kedisiplinan.
3. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan ibadah.
4. Mempersiapkan pembinaan kepribadian dan kepemimpinan siswa.
5. Mengambil keputusan berdasarkan perbandingan yang dilakukan.
6. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan keputusan yang diambil. Aspek Rencana sebagai berikut:

- a. Selalu memiliki fokus pada masa depan
- b. Dikembangkan dengan tujuan mencapai hasil yang di inginkan.
- c. Merupakan usaha unrtuk merinci aktifitas yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
- d. Kegiatan yang mengidentifikasi sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan aktifitas tersebut.Melibatkan penyusunan beberapa pilihan alternative.<sup>23</sup>

Berikut adalah manfaat dari perencanaan yang dijelaskan oleh Usman diantaranya:

- a. Membuat standar untuk pelaksanaan dan pengawasan
- b. Memungkinkan pemilihan alternatif terbaik
- c. Membantu dalam menyusun skala prioritas untuk tujuan dan kegiatan.
- d. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi.
- e. Membantu manager dalam penyesuan diri dengan perubahan lingkungan.
- f. Merupakan alat yang memudahkan koordinasi dengan pihak terkait berfungsi sebagai alat untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.<sup>24</sup>

#### 1. *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi manajemen yang dimana memiliki dampak secara signifikan terhadap operasional organisasi termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Pengorganisasian ini mempengaruhi cara struktur organisasi kegiatan tersebut harus secara teratur. Menurut Sarwoto pengorganisasian merupakan proses keseluruhan dalam mengelompokkan orang – orang, peralatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Tujuannya adalah menciptakan sebuah organisasi yang

---

<sup>23</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.

<sup>24</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Pendidikan*.

dapat beroperasi secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Prinsip-prinsip pengorganisasian sebagai berikut:

1. Mencapai memiliki tujuan yang terdefinisi dengan jelas.
2. Adanya kesatuan arah sehingga terwujud kesatuan tindakan dan fikiran.
3. Menciptakan keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.
4. Melakukan pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat individu.
5. Memberikan jaminan keamanan kepada anggota organisasi.
6. Menetapkan tanggung jawab dan tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.

Selain itu prinsip-prinsip pengorganisasian, Sarwoto dalam Bahauddin dan makin juga menjelaskan dalam beberapa kegiatan dalam proses keseluruhan dalam mengelompokkan orang-orang, peralatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

Tujuannya adalah menciptakan sebuah organisasi yang dapat beroperasi secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan organisasi.
- b. Menetapkan tugas pokok yang harus dilakukan.
- c. Mendetailkan kegiatan yang perlu dilakukan.
- d. Mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam fungsi-fungsi yang relevan.
- e. Membuat departemen atau divisi.
- f. Melimpahkan otoritas atau memberikan kekuasaan kepada individu untuk mengambil tindakan atau memberikan perintah.
- g. Membantu dengan memberikan fasilitas atau kelengkapan seperti ,peralatan

---

<sup>25</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

<sup>26</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

yang dibutuhkan menjalankan kegiatan organisasi.<sup>27</sup>

## 2. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan, Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang –orang agar mau bekerja sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.” Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial, dan usaha – usaha organisasi.”<sup>28</sup>

Ensiklopedia administrasi yang dikutip oleh Ukas mengemukakan bahwa *actuating* (pelaksanaan) merupakan aktifitas pokok dalam menejemen yang mendorong dan menjerumuskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak mencapai tujuan yang hendak dicapai organisasi.<sup>29</sup>

## 3. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengamatan dan pengukuran terhadap semua kegiatan dan pencapaian hasil dengan membandingannya standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya, kebijakan, strategi, dan keputusan yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya dalam program kerja. Dalam pengawasan juga dilaksanakan evaluasi

## 4. .Evaluasi

Evaluasi adalah kekuatan untuk mengukur, menilai dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang udah direncanakan. Apakah sudah tepat atau sesuai

---

<sup>27</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*

<sup>28</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*.

<sup>29</sup>Maman Ukas, *Manajemen, Konep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004).

belum, ataukah mungkin justru menyimpang.<sup>30</sup>

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan fungsi manajemen yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal berikut:

- a. Apakah semua dalam hal kegiatan yang telah digunakan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- b. Apakah terdapat hambatan, kerugian penyalahgunaan kekuasaan dengan wewenang, serta penyimpangan, pemborosan dalam pelaksanaan.
- c. Untuk mengantisipasi terjadinya suatu kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, serta penyimpangan dan pemborosan.
- d. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi.<sup>31</sup>

Jadi fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai harapan dan mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien.

Dalam pengawasan juga dilakukan evaluasi yaitu kegiatan untuk mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang telah direncanakan untuk menentukan apakah sudah sesuai atau tidak serta apakah ada kemungkinan adanya penyimpangan.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaniannya, maka agama pada masa remaja ini turut dipengaruhi itu. Maksudnya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan tersebut. Perkembangan remaja pula perkembangan perasaan sebagai pesaraan sosial, etis, dan etnis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah religius pula. Sebaiknya, bagi remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dan

---

<sup>30</sup>Karini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994).

<sup>31</sup>George R Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2000).

siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual.<sup>32</sup>

Gangguan mental pada remaja pun selain dari Gangguan emosi, remaja sering kali terkena gangguan makna dan gangguan makan ini, lebih menyerang wanita dari pada pria. Gangguan makan yang sering di alami oleh remaja di antaranya *anoreksia nervosa*, *bulimia nervosa*, dan gangguan makan di tandai dengan membatasi kalori atau makan yang berlebihan.<sup>33</sup> Istilah kesulitan dalam belajar mencakup arti yang luas. Kesulitan dalam belajar adalah suatu keadaan dimana remaja tidak menunjukkan prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar pada remaja perlu mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar tersebut. Ada faktor tiga saling terkait yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa remaja yaitu:<sup>34</sup>

## A. Boarding School

### 1.) Pengertian *Boarding School*

*Boarding School* terdapat dari 2 kata yakni *boarding* dan *school*, yang mengandung makna berarti asrama dan *school* merujuk kepada suatu lembaga pendidikan bias diartikan sekolah. *Boarding school* adalah sekolah berasrama dimana para peserta didik, guru, dan staf sekolah tinggal di asrama yang terletak dalam lingkungan sekolah untuk periode tertentu. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan sekolah yang memiliki asrama. Dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup dilingkungan

---

<sup>32</sup> Prof Dr H Jalaludin, *Psikologi Agama* (PT Rraja Grafindo Persada : 2010).

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung 1985).

<sup>34</sup> Abdul Kadir, *Hubungan Tilawah Al Qur'an Terhadap Kesehatan Mental* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2014).

sekolah tersebut. Karna itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh pihak sekolah.<sup>35</sup>

*Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama dimana peserta didik dan juga para pendidik (guru) dan pengelola sekolah di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur sampai menyelesaikan sekolah. Dalam pemikiran sistem pendidikan, tujuan merupakan hal penting yang harus dicapai, tujuan merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan.

Dalam sistem pendidikan *boarding school* semua peserta didik wajib tinggal dalam asrama. Oleh sebab itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan *kurikuler*, *kokurikuler*, dan *ekstrakurikuler*, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat di pantau oleh para guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding school* terletak pada semua aktivitas siswa yang dipropaganda, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaan sarat dengan muatan nilai-nilai moral.

Sekolah berasrama atau *boarding school* merupakan dari lembaga islam yang terinspirasi oleh dunia pesantren. Salah satu unsur utama dalam pesantren adalah keberadaan kyai, masjid, pondok dan kajian kita-kitab kuning. Sekolah berasrama mengambil salah satu aspek fisik yaitu pesantren.<sup>36</sup> Jadi *boarding school* atau asrama merupakan tempat tinggal siswa sebagai belajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur.

---

<sup>35</sup> Andri Septilinda dan Subiyanto, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*” Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 2 No.2, 2017.

<sup>36</sup> Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

## 2.) Tujuan Boarding School

Tujuan tersebut mengacu pada tujuan sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada pendidikan nasional dalam GBHN dan UUSPN yaitu menghasilkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif. *Boarding School* yang sering kita jumpai di negara Indonesia ini teradopsi dari sistem pondok pesantren, begitu pula dengan tujuan pembelajarannya. Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkeribadian islam dengan ilmu agamanya dan sanggup mengamalkan agama islam kepada masyarakat.

Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh seorang tokoh pimpinan suatu pondok pesantren yaitu kyai.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, tujuan *boarding school* adalah:

1. Untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai.
2. Untuk mengembangkan kedisiplinan, didalam *boarding school* terhadap peraturan tertulis yang mengatur para siswa-siswi mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan membentuk generasi yang *berakhlakul karimah*.

3. Untuk membentuk Karakter yang baik pada generasi muda sehingga siswa tidak hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlaq mulia, dan selalu berfikir sebelum bertindak.<sup>37</sup>
4. Sama seperti halnya dengan tujuan *boarding school* yang ada di SMPN 1 Kebumen yaitu mewujudkan siswa yang unggul, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta meningkatkan pelayanan lembaga pendidikan yang bermutu.

Prinsip-prinsip manajemen siswa *boarding school*. Konsep prinsip *boarding school* di Indonesia bukan hal yang baru di Negara Indonesia. Karena mengadopsi model layanan pendidikan di pondok pesantren Dalam sebuah prinsip-prinsip manajemen siswa *boarding school* bertujuan untuk mengembangkan sebuah karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari, seperti pendidikan agama, kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan kebiasaan yang positif meliputi:

- a. Peningkatan Kemampuan Akademik, *Boarding school* juga berfokus pada peningkatan kemampuan akademik siswa melalui lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur.
- b. Kemandirian dan Tanggung Jawab, Siswa *Boarding School* diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri melalui kehidupan di sebuah asrama.
- c. Pembinaan dan Pengawasan, Manajemen *boarding school* melibatkan pembinaan dan pengawasan siswa untuk memastikan mereka tetap berada di jalur yang benar mencapai tujuan pendidikan.
- d. Pengelolaan Kegiatan Siswa, Pengelolaan kegiatan siswa yang efektif sangat penting dalam manajemen *boarding school* untuk memastikan siswa tetap sibuk dan fokus pada tujuan mereka.

---

<sup>37</sup> Andri Septilinda dan Subiyanto, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.*”

e. Kerjasama *Team*: Manajemen *boarding school* juga melibatkan kerjasama team antara guru, staf dan orang tua untuk memastikan keberhasilan siswa. *Boarding school* atau sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas asrama bagi siswa untuk tinggal dan belajar. Di Indonesia, model *boarding school* sering dikaitkan dengan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pendidikan agama. Menurut Abdullah (2015), *boarding school* memiliki tiga fungsi utama: fungsi edukatif, fungsi pembinaan karakter, dan fungsi sosial.

### ***Boarding School Menurut system Sekolah***

No	Tipe <i>Boarding School</i>	Keterangan
1.	All Boarding School	Seluruh siswa tinggal di asrama/sekolah
2.	All Boarding School	Sebagian siswa tinggalnya di asrama dan sebagian lagi tinggal di sekitar asrama
3.	Day Boarding	Mayoritas tidak tinggal di asrama meskipun sebagian ada yang tinggal di asrama. <sup>38</sup>

## **2. Proses Penerimaan Siswa *Boarding School***

Seleksi penerimaan siswa *boarding school*, dalam penerimaan siswa *boarding school* di SMPN 1 Kebumen mencakup melalui berbagai cakupan seleksi, berikut tahapan-tahapannya:

### a. Pendaftaran dan Verifikasi Berkas

Tahapan awal ini yaitu pendaftaran dilakukan pada tanggal 12-14 Juni 2024 diikuti dengan verifikasi berkas pada tanggal yang sama.

### b. Seleksi Tertulis dan Wawancara

<sup>38</sup> Syafril Dan Zelhenri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok): Kencana, 2017), Cet.1, H.

- a. Seleksi tertulis dan wawancara diselenggarakan pada tanggal 15-17 Juni 2024 untuk menilai dari hasil pendaftaran dan verifikasi dalam menentukan nilai kemampuan dan potensi siswa.
- b. Analisis Penyusunan Peringkat
- c. Setelah tahapan demi tahapan, setelah seleksi, dilakukan analisis penyusunan peringkat pada tanggal 17 Juni 2024 untuk menentukan siswa yang diterima.
- d. Pengumuman.
- e. Tahapan terakhir pada selsi ini yaitu pengumuman pada tanggal 17 Juni 2024, dan pendaftaran ulang dilakukan pada tanggal 26-28 Juni 2024. Proses orientasi siswa baru, dalam seleksi orientasi siswa *boarding school* merupakan sebuah proses penting untuk memastikan bahwa siswa yang diterima dapat beradaptasi dengan lingkungan *boarding school*. Berikut beberapa aspek yang perlu dipertimbangan dalam seleksi orientasi siswa *boarding school* diantaranya:
  1. Tujuan seleksi

Dalam hal ini dalam menentukan siswa yang tepat untuk program *boarding school* berdasarkan criteria yang telah di tetapkan berdasarkan aturan dalam tata tertib seleksi *boarding school*.
  2. Kriteria seleksi Dalam mementukan beberapa hal yang umum dalam criteria yang digunakan dalam seleksi orientasi siswa *boarding school* antara lain sebagai berikut:
    - 1.) Kemampuan akademik
    - 2.) Kemampuan adaptasii
    - 3.) Kemampuan social
    - 4.) Kemampuan bahasa
    - 5.) Metode seleksiBeberapa metode seleksi yang dapat digunakan dalam seleksi orientasi siswa adalah sebagai berikut:

1. Tertulis
2. Wawancara
3. Observasi
4. Psikotes
5. Tahapan seleksi

Pada proses tahapan seleksi dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi:

1. Seleksi administrasi
2. Tes Akademik
3. Wawancara
4. Pengumuman hasil seleksi.

Dalam melakukan seleksi orientasi siswa *boarding school*, perlu mempertimbangkan beberapa factor, seperti berikut:

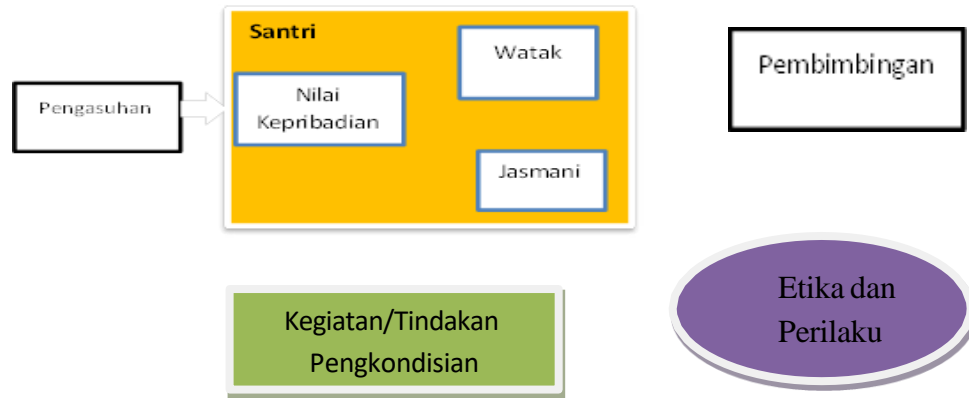
- a) Kesesuaian dengan lingkungan *boarding school*, Siswa yang diterima harus dapat beradaptasi dengan lingkungan *boarding school* dan mematuhi aturan yang berlaku.
- b) Kemampuan untuk mandiri, Siswa yang diterima harus dapat mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri.
- c) Kemampuan untuk bekerja sama, Siswa yang sudah dinyatakan diterima harus dapat bekerja sama dengan teman-teman dan staf *boarding school*. Dengan melakukan kegiatan proses seleksi tahapan demi tahapan bias dikategorikan seleksi orientasi yang sangat efektif, sebab dalam program *boarding school* dapat menentukan siswa yang tepat untuk program mereka dan meningkatkan kualitas suatu pendidikan.
- d) **Pengelolaan Kegiatan Siswa**
  1. Kegiatan Pendampingan Belajar Akademik.
  2. Pembelajaran Efektif dan bimbingan maksimal untuk meningkatkan prestasi siswa yang belum menguasainya.

3. Pengembangan karakter dan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan agama.
4. Pemanfaatan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan dan laboratorium, untuk mendukung kegiatan akademik.
5. Kegiatan Rutin Terprogram Tadarus Al Quran (membaca al quran secara teratur), Sholat qiyamul Lail, Tahajud, Mujahadah, kultum, Kajian kitab fiqih.
6. Kegiatan ekstrakurikuler  
Olah raga, Badminton, Basket, Tenis Meja, Futsal, Seni (musik, hadroh, tari), sedangkn di bidang Akademik belajar berdebat, Olimpiade Sains, Karya Ilmiah dan Kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa.
7. Kegiatan Sosial dan Kepemimpinan
8. Diskusi dan forum untuk melatih kepemimpinan dan ketrampilan berkomunikasi. Kegiatan sosial untuk membangun hubungan antar siswa dan warga sekolah membantu masyarakat sekitar, dan kegiatan pelestarian alam dan lingkungan.

## **5. Pengawasan dan Pembinaan Siswa *Boarding School***

- a. Sistem pengawasan siswa Pengawasan dan pembinaan siswa boarding school di SMPN 1 Kebumen merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan. Pengawasan siswa *boarding school* dilakukan untuk memastikan siswa mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, serta untuk memantau kemajuan belajar dan perilaku siswa. Teknik dalam pengawasan dalam hal ini menggunakan: patroli, CCTV, laporan siswa, pertemuan rutin Pembinaan. Pembinaan siswa *boarding*

*school* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan akademik, spiritual, serta untuk membentuk karakter siswa yang baik.



**Gambar 1.1 Pola asuh *Manajemen Boarding School***

Dalam melakukan pengawasan dan pembinaan siswa *boarding school*, SMPN 1.) Kebumen dapat menggunakan beberapa strategi, seperti:

- 1.) Pengawasan langsung, dilakukan oleh guru atau staf sekolah terhadap siswa di lingkungan sekolah dan asrama.
- 2.) Pengawasan tidak langsung  
Pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan dari siswa lain, guru, atau staf sekolah tentang perilaku dan kemajuan belajar siswa.
- 3.) Pembinaan akademik  
Pembinaan akademik dilakukan melalui bimbingan belajar, remedial, dan pengayaan materi pelajaran.
- 4.) Pembinaan spiritual  
Dilakukan melalui kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 5.) Pembinaan social

Pembinaan sosial dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan melakukan pengawasan dan pembinaan yang efektif, SMPN 1 Kebumen dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa *boarding school*, melalui sebuah manajemen pendidikan sebagai berikut:

e. Manajemen Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pembinaan karakter. Samsul Nazar mengatakan agar firah dalam diri siswa berkembang optimal, maka penekanan pada seluruh materi pendidikan ditawarkan hendaknya berjalan integral. Hal ini yang mutlak yang diperlukan proses kegiatan belajar mengajar berjalan efektif adalah tersedianya kurikulum yang *credible, fleksible, acceptable*. Dalam hal ini Islam dengan ajarannya yang memotivasi umatnya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang disenanginya. Hanya saja dalam sistemnya, perlu memperhitungkan aspek manfaatnya, baik bagi individu, siswa maupun masyarakat.<sup>39</sup>

Dalam pelaksanaannya pembelajaran pada sistem *Boarding school* kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum dari KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dengan kurikulum KEMENAG (Kementerian Agama), ataupun kurikulum dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Integrasi berasal dari kata “*Integer*” yang berarti unit. Integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi.<sup>40</sup> Bentuk kurikulum terpadu ini merupakan bentuk kurikulum yang paling bertahan dan terkoordinasi antara bagian-bagian materi pelajarannya.

---

<sup>39</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), cet.ke-1.

<sup>40</sup> Nasution, *Azaz Kurikulum*, (Bandung: Jemmaars, 1989).

### c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah *boarding school* untuk mencapai tujuan pembinaan karakter. Pada dasarnya kepemimpinan sekolah merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pengaturan dan pengelolaan terhadap orang lain, agar melakukan sesuatu. Kepemimpinan mengandung unsur pengaruh proses, tanggung jawab, aktivitas, individu, kelompok, dan tujuan atau sasaran. Kepemimpinan yang mampu mencapai tujuan organisasi.<sup>41</sup>

### d. Manajemen Berbasis Sekolah

Pengelolaan sekolah yang melibatkan partisipasi aktif dari semua *stake holders* (guru, staf, orang tua, dan siswa itu sendiri) untuk mencapai tujuan pembinaan karakter. Keberadaan *Boarding School* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Dijelaskan sebagai berikut.<sup>42</sup> Lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama dikota-kota besar.

### e. Karakteristik sistem *Boarding School*

Kolaborasi pendidikan formal dan boarding school dirancang dengan pemikiran, konsep dan sistem aturan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan empat karakteristik unggulan:

#### 1.) Terpadu baik dalam sistem pembelajaran maupun kurikulumnya.

Keterpaduan ini diperlukan untuk menghilangkan dikotomi antara islam dan kehidupan, kepentingan ukhrawi dan dunia termasuk dalam memahami dan menghargai kemampuan anak didik khususnya dalam

---

<sup>41</sup> Eliyanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar*, (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen) Cet. Ke.-1 2022.

<sup>42</sup> [Http://Boardingschool.worldpress.Com/Sekilas-Boarding-School/Diakses](http://Boardingschool.worldpress.Com/Sekilas-Boarding-School/Diakses) Pada Tanggal 9 Agustus2025.

aspek kecerdasan. Internasional, dengan kompetensi dan wawasan internasional sebagai antisipasi memasuki persaingan global khususnya dalam meraih peluang melanjutkan di universitas internasional, baik sebagai seorang muslim, da'i, maupun sebagai seorang profesional dan pemimpin masa depan.

Dari segi semangat religius, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan hadir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.<sup>43</sup>Pembinaan Karakter Siswa Pembinaan karakter siswa *boarding school* merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa. Berikut beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan: Tujuan Pembinaan karakter: Membentuk karakter siswa yang baik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

- a.) Metode Pembinaan Karakter: Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan siswa *boarding school* antara lain:
- b.) Pendidikan agama dan moral.
- c.) Kegiatan Ekstrakurkuler.
- d.) Pembiasaan perilaku positif.
- e.) Pengawasan dan pembinaan langsung.
- f.) Aspek Pembinaan Karakter, Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan karakter siswa *boarding school* antara lain:
  - a.) Pembinaan sepiritual.
  - b.) Pembinaan social.
  - c.) Pembinaan emosional.
  - d.) Pembinaan intelektual.

---

<sup>43</sup> Rofiq, *Tantangan Dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*, (Jakarta: Islamika, 2003).

e.) **Konseling dan bimbingan siswa.**

Konseling dan bimbingan adalah proses membantu siswa dalam pengembangan kemampuan dan potensi diri, mengatasi masalah, dan mencapai tujuan akademik dan pribadi. Konseling dan bimbingan dapat dilakukan oleh guru, konselor atau tenaga profesional lainnya.

1.) **Tujuan Konseling dan Bimbingan**

- a.) Mengembangkan kemampuan dan potensi diri.
- b.) Mengatasi masalah akademik dan pribadi.
- c.) Mencapai tujuan akademik dan pribadi.
- d.) Meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab.
- e.) Mengembangkan ketrampilan sosial dan emosional.

2.) **Jenis Konseling Bimbingan**

- a.) **Konseling akademik:** membantu siswa dalam mengatasi masalah akademik dan mencapai sebuah tujuan akademik.
- b.) **Konseling pribadi:** mengatasi siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan meningkatkan kesadaran diri.
- c.) **Konseling karir:** membantu siswa dalam memilih karier dan mencapai tujuan karier.
- d.) **Bimbingan kelompok:** membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan sosial dan emosional melalui kegiatan kelompok.

3.) **Proses Konseling dan Bimbingan**

- 1.) Identifikasi masalah.
- 2.) Pengembangan rencana konseling dan bimbingan.
- 3.) Pelaksanaan konseling dan bimbingan.
- 4.) Evaluasi dan tindak lanjut.

4.) **Peran Konselor dan Guru.**

Peran konselor dan guru dalam konseling dan bimbingan adalah:

- 1.) Membantu siswa-siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensinya.
- 2.) Mengatasi masalah akademik dan pribadi siswa.
- 3.) Memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa.
- 4.) Mengembangkan ketrampilan konseling dan bimbingan.
- 5.) Pembinaan Karakter

Materi pembinaan karakter yang dikembangkan oleh lembaga pemerintah adalah materi yang dikembangkan di masyarakat dan kemudian ditransplantasikan ke lingkungan *Boarding School*.

Bahan-bahan tersebut antara lain<sup>44</sup>

2. Materi Iman dan Taqwa meliputi :
  - a. Aspek ketaqwaan pada Allah Swt
  - b. Aspek toleransi beragama
  - c. Aspek kejujuran
3. Materi Kepedulian meliputi
  - a. Aspek empati dan kepekaan social
  - b. Aspek adaptasiAspek rasa tanggung jawab
4. Materi Etika meliputi:
  - a. Aspek etika pribadi
  - b. Aspek etika social
5. Materi Penampilan meliputi:
  - a. Aspek kemampuan komunikasi
  - b. Aspek kebersihan pribadi

---

<sup>44</sup> M. F, Falah „*Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial* (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani).

- c. Aspek kebersihan lingkungan
- d. Aspek sikap penampilan
- 6. Materi Kepemimpinan meliputi:
  - a. Aspek kemampuan memotivasi
  - b. Aspek keteladanan
  - c. Aspek pengambilan keputusan
  - d. Aspek keaktifan organisasi
- 6. Materi Aktualisasi diri meliputi:
  - a. Aspek disiplin dan ketaatan pada peraturan
  - b. Aspek mawas diri
  - c. Aspek kemandirian

## 2. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh santri dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini santri diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>45</sup>

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup

---

<sup>45</sup> Haedar Nashir, *“Pembinaan karakter Berbasis Agama dan Budaya”*, (Yogyakarta:Multi Presindo, 2013).

ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain. Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- a. Agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- b. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
- c. Filsafat, sistem berpikir yang *radikal, spekulatif*, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segalanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur’an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhalifan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah

meraih karunia dan ridha Allah.<sup>46</sup>

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai fakyor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).

Manusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.<sup>47</sup>

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pembinaan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pembinaan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam, pembinaan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak.

---

<sup>46</sup> Abdul Latif, "*Pendidikan Berbasis Niali Kemasyarakatan*", (Bandung: Refika Aditama, 2007).

<sup>47</sup> Agus Zeaul Fitri, "*Pembinaan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Akhlak (dalam bahasa Arab: al-akhlak) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak alNabiy”, ialah azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (al akhlak al karimah) dan “akhlak yang buruk” (al akhlak al-syuu). Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu’amalah (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.<sup>48</sup> Karakter dalam makna hal ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. *someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation”*

Pendapat tersebut di atas dapat di deskripsikan bahwa karakter merupakan suatu sikap atau ciri khas seseorang yang melekat erat atau di sebut pula keribadian yang dapat terbentuk dari pengalaman dan pembinaan. Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-

---

<sup>48</sup> Deni Damayanti, ” *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”

nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>20</sup> Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sitem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, “Character determines Remaja dalam Bahasa latin, disebut Adolescence yang berasal dari kata *adolescere* yang berarti untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Dalam pandangan masyarakat, periode ini adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju arah kematangan pada usia dewasa.

Periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidak matangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi dan ekonomi para individu. Masa remaja adalah masa yang mengasyikan dan menyenangkan dalam rentang kehidupan, mereka menjadi lebih bijak, lebih sophisticated serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri keputusan sendiri dibandingkan usia-usia masa kanak-kanak.

Masa remaja banyak sekali didapati dengan berbagai macam

problem yang di hadapinya yang tidak disadari banyak orang tua mengganggu kesehatan mental remaja itu sendiri. Diantara kesukaran yang banyak di hadapi oleh remaja adalah bertalian dengan orang tuannya sendiri, jika orang tuanya kurang mengerti cirri-ciri dan sifat-sifat pertumbuhan yang sedang terjadi atas mereka. Anak-anak yang tadinya tenang dan patuh serta tunduk kepada peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang di buat yang di buat oleh orang tua. Misalnya yaitu berapa kali boleh pergi rumah dalam seminggu, cara memilih kawan. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan cirri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Pada masa remaja ini mengalami suatu tingkatan umur dimana tidal lagi disebut dengan kanak-kanak sebab pada masa ini dalam diri mereka terjadi berbagai perubahan baik secara jasmani, seksualitas, pikiran, kedewasaan, maupun sosial. Semua itu merupakan suatu proses peralihan yang dialami manusia dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan dan kematangan. Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan yaitu manusia dalam rentangan umurnya yang panjang, yaitu sejak dalam kandungan sampai pada usia lanjut, remaja, dewasa dan tua. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, di tandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan dapat membawa pengaruh terhadap remaja dalam sikap, perilaku dan kesehatan serta kepribadian remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana masa anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap serta cara berfikir dan bertindak akan tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa remaja dimulai kira kira pada umur 13 tahun

dan berakhir di umur 21 tahun. Pada masa 9 tahun ini (13-21) yang dilalui oleh anak-anak itu, tidak ubahnya sebagai sebuah jembatan penghubung antara masa tenang yang selalu beruntung kepada pertolongan dan perlindungan orang tua, dengan masa berdiri sendiri, bertanggungjawab dan berfikir matang.

Dalam buku psikologi agama karya Prof Dr H Jalaludin menerangkan bahwa dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja memasuki masa dan menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja Juvenilitas (*adolescantium*) pubertas dan nubilitas.

## **E. Evaluasi dan Penilaian**

a.) Evaluasi hasil belajar siswa Evaluasi merupakan bagian mengukur, menilai dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah direncanakan, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, atau justru menyimpang.<sup>49</sup>

b.) Tujuan Evaluasi dan Penilaian

Tujuan Evaluasi dan penilaian pada manajemen siswa *boarding school* adalah untuk:

- a. Mengukur kinerja siswa dan program *boarding school*
- b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen siswa *boarding school*
- c. Meningkatkan kualitas layanan *boarding school*
- d. Menginformasikan keputusan pendidikan dan manajemen
- e. Meningkatkan *akuntabilitas* lembaga pendidikan

c.) Aspek Evaluasi dan Penilaian

Aspek evaluasi dan penilaian pada manajemen siswa *boarding school* meliputi sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Manajemen Perusahaan dan industry*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994).

- a. Evaluasi akademik
- b. Evaluasi non-akademik
- c. Evaluasi layanan *boarding school*
- d. Evaluasi program *boarding school*

d.) Metode Evaluasi dan Penilaian

- a. Metode evaluasi dan penilaian pada manajemen siswa *boarding school* meliputi:
  - 1. Tes tertulis dan lisan
  - 2. Observasi
  - 3. Survei data akademik dan non-akademik

2. Evaluasi diri oleh siswa dan orang tua

Manfaat Evaluasi dan Penilaian

Manfaat evaluasi dan penilaian pada manajemen *boarding school* adalah:

- a.) Meningkatkan kualitas manajemen siswa *boarding school*
- b.) Meningkatkan kinerja siswa dengan program *boarding school*
- c.) Menginformasikan keputusan pendidikan manajemen
- d.) Meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan
- e.) Meningkatkan kualitas siswa dan orang tua

Tantangan dan Peluang

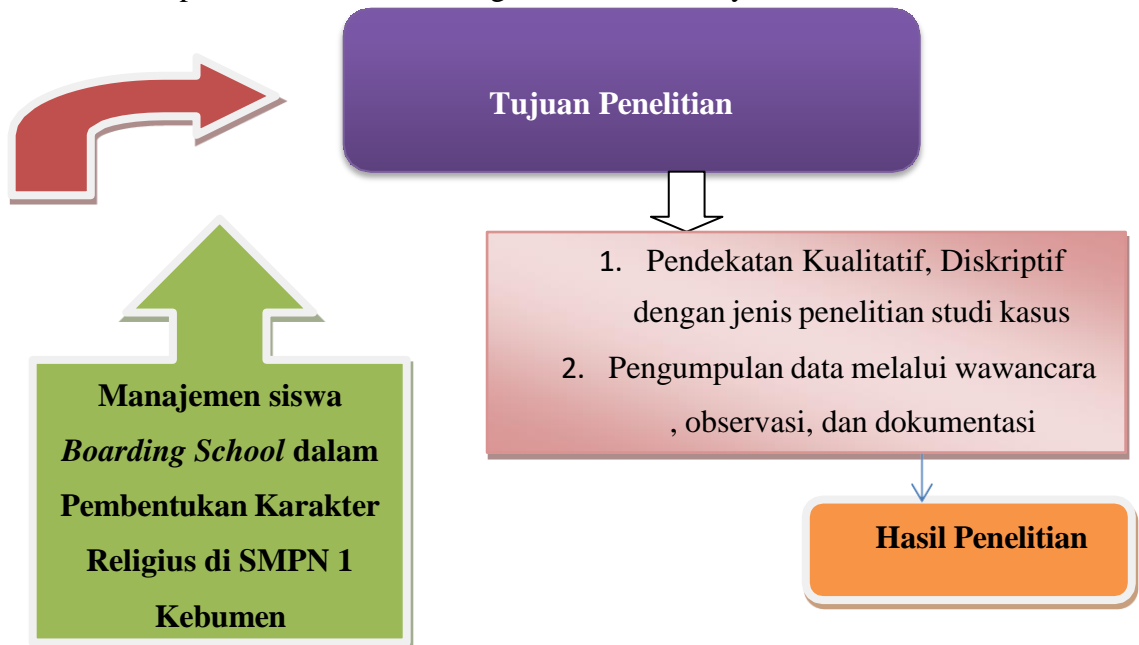
Tantangan yang di hadapi oleh manajemen siswa *boarding school* meliputi:

- 1. Pengawasan dan keamanan : Mengawasi dan menjaga keamanan 24 jam sehari.
- 2. Kemandirian siswa: Membantu siswa mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab.
- 3. Kualitas layanan: Menyediakan layanan yang berkualitas, seperti asrama, makanan, dan kegiatan siswa.
- 4. Komunikasi dengan orang tua: Mengkomunikasi kemajuan siswa dan isu-isu yang terkait dengan orang tua

5. Pengembangan karakter: Membantu mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengawasan.

Peluang untuk meningkatkan kualitas manajemen siswa *boarding school*. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen siswa *boarding school* meliputi:

- a.) Pengembangan potensi siswa: Membantu siswa mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.
- b.) Pembentukan karakter: Membantu membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab.
- c.) Kemandirian dan tanggung jawab: Membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab.
- d.) Kerja sama dengan orang tua: Bekerja sama dengan pihak orang tua untuk memantau kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- e.) Pengembangan staf, Mengembangkan staf melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan.



3.1 Gambar Kerangka Berfikir

## F. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan adalah menelaah terhadap bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek yang sudah dilakukan oleh orang lain.<sup>50</sup>

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan dari peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga dapat memperoleh landasan teori yang ilmiah. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berkaitan dengan judul diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gali informasinya yakni sebagai berikut:

- 1) Tesis Badrika Yelipele (2020) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu:
  - a. Konsep perencanaan pendidikan karakter di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu berbasis *boarding school* dirancang sesuai Dengan visi, misi dan tujuan sekolah dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang khas yakni PAKSA (*pray, attitude, knowledge, skill, action*) sekolah juga berpatokan pada nilai-

---

<sup>50</sup> Nyomankutha Ratna, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010).

nilai karakter bangsa sebagaimana disebutkan dalam rapor siswa yaitu kedisiplinan, kemandirian, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran dan pelaksanaan ibadah.

- b. Implementasi manajemen pendidikan karakter *boarding school* yaitu: mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, menerapkan keteladanan pembiasaan rutin sehari-hari di *boarding school*.
- c. berbasis *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.<sup>51</sup>

2) Tesis Eka Saputra Syahramadhansyah (2020) mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu:

- a. Agar kehidupan anak didik terbiasa dengan nilai-nilai keimanan.
- b. Agar dalam kehidupan anak didik tertanam nilai-nilai moral.
- c. Agar anak didik terbiasa beribadah.
- d. Agar anak didik terbiasa mencintai Rasulullah dan Al Qur'an.

Tesis di atas membahas tentang pembentukan karakter religius melalui program *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

---

<sup>51</sup> Badrika Yelipele, *Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School"*, Malang, 2020").

3.) Tesis Muslikhudin (2019) Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “*Manajemen Boarding School MAN2 Kebumen Dalam Perspektif Balanced Scorecard*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Data diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah *Balanced Scorecard* sudah berjalan dengan maksimal. Dilihat dari semua program *boarding school* MAN 2 Kebumen sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan semuanya berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa yang perlu ditingkatkan seperti fasilitas yang belum memadai.<sup>52</sup>

4) Jurnal Studi Keislaman dengan judul “*Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School*” yang diteliti oleh Muhamad Sholikhun Staf pengajar di STAI Al Husain Magelang. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah model *boarding school* dilaksanakan dengan proses pembelajaran teritegrasi melalui metode belajar mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas kegiatan spiritual, serta pemberian suri tauladan oleh kyai atau ustadz.

Selain itu, aktifitas siswa juga dipantau melalui peraturan. Semua ini untuk mendukung sistem pendidikan yang dapat menghasilkan pembentukan karakter siswa yang berbudi luhur dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Jurnal di atas membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui sistem *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu. Hasil dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>52</sup> Muslikhudin, “*Manajemen Boarding School MAN 2 Kebumen Dalam Perspektif Balanced Scorecard*” (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2019).

<sup>53</sup> Muhammad Solikhun, “*Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School*”, Jurnal Studi Keislaman, 2018.

a. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem ini berupa penanaman nilai-nilai karakter akhlak mulia yang berhubungan dengan karakter terhadap tuhan yang berupa penanaman agama Islam secara kaffah.

Selain itu juga dikembangkan karakter mulia yang berhubungan dengan sesama manusia, yang merupakan suatu kewajiban agar seorang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>54</sup>

Tesis di atas membahas tentang bagaimana pendidikan karakter dalam sistem *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

5. Penelitian dengan judul “*Boarding School* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Santri” merupakan jenis Penelitian Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode yang digunakan deskriptif analitik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Manajemen Pendidikan Asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tentang Manajemen Kurikulum meliputi: Struktur Kurikulum, Distribusi Pelajaran dan Alokasi Waktu, Pengelolaan Sarana dan Prasarana meliputi: Standar Kelayakan Sarana dan Prasarana Asrama, Gedung dan Sarana Penunjang –Manajemen, Manajemen Personalia yang meliputi proses rekrutmen pengurus asrama, struktur organisasi pengurus yang bertanggung jawab kepada direktur SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dan Administrasi kemahasantrian, meliputi; desain penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan untuk membentuk karakter religius santri.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Umi Kholidah, *tesis mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “Pendidikan karakter Dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta: 2011.*

<sup>55</sup> I. Setiawan “*Boarding School* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa” *Jurnal Pendidikan Islam: UNIPDU Jombang*, vol. 5, no. 2, 66–85, Desember 2021.

Persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji hal pengelolaan *Boarding School*, dalam pembinaan karakter religius santri. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif analitik*.

6. Penelitian dengan judul “Sistem Pembelajaran Boarding School : Study Kasus Di Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Seli Serdang Sumatera Utara” merupakan jenis Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode yang digunakan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pesantren dikelompokkan menjadi kegiatan: harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dari sistem pembelajaran pesantren yang memadukan pendidikan umum dan agama dengan tujuan pembelajaran untuk mencetak peserta didik yang bertalenta.

Faktor-faktor yang mendukung sistem pendidikan pondok pesantren adalah adanya rumah santri dan sekolah yang disiplin, kerjasama tim yang baik dan semangat pelayanan administrasi. Pada saat yang sama, kurangnya panutan dan pengelolaan rumah santri menjadi kendala bagi sistem pendidikan pesantren; Tindakan santri kurang terkontrol karena terdiri dari latar belakang keluarga yang berbeda dan karakter yang berbeda.

Efektivitas sistem pendidikan di pondok pesantren cukup baik, yang ditunjang dengan keberhasilan guru yang profesional dalam pembelajaran, santri yang aktif, adanya lingkungan belajar yang memadai serta arah dan tujuan yang jelas untuk membentuk generasi yang tangguh.

Mengikuti dan menganut ajaran Islam sebagaimana tercermin dalam ajaran Islam. dalam akhlak al-karimah. Perbedaan dalam penelitian tesis ini, yakni terfokus kepada system pembelajaran *Boarding School*, sedangkan peneliti terhadap pengelolaan *Boarding School* dalam pembinaan karakter religius. Metode yang digunakan keduanya dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif analitik*.

7. Penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi” merupakan jenis Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter di Pondok Pesantren Pondok Salafiyah Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi sangat minim dalam penerapannya. Hal ini ditandai dengan kedisiplinan santri dalam belajar, beribadah, presentasi dan kebersamaan.

Maka harus ada perombakan dalam kepemimpinan pondok pesantren yang akan memajukan kedisiplinan santri. Melakukan pembinaan karakter pesantren seperti menciptakan kedisiplinan dalam empat bidang kehidupan seorang santri yaitu Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan yang berjudul “ Manajemen Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Mua’llimin NW Anjani Lombo Timur” yang diteliti oleh Dedy Efendy Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:

Proses perencanaan program *boarding school* berlangsung dengan bentuk forum musyawarah yang diikuti oleh yayasan, tenaga pendidik, komite madrasah, wali santri, tenaga kependidikan, dan pengurus asrama.

Pengorganisasian pada program *boarding school* merupakan kegiatan pembagian tugas yang ditentukan secara struktural.

Pelaksanaan program *boarding school*.<sup>56</sup>

Jurnal di atas membahas tentang manajemen program *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti itu membahas tentang bagaimana manajemen *boarding school*

---

<sup>56</sup> Dedy Efendy, “Manajemen Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Mua’llimin NW Anjani Lombo Timur”, Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan 2022.

dalam pembentukan karakter religius siswa.

8. Penelitian Aningsih, dkk. (Universitas Negeri Jakarta, 2022). Dalam jurnal *Of Educational Implemented? The Case Study in Indonesia Elementary School* ".Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengimplementasian karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan telah berhasil menggambarkan peranan karakter di sekolah dengan jangkauan yang lebih luas, komprehensif, dan mendalam untuk memahami secara komprehensif fenomena yang terjadi di lapangan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar termasuk agama, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, toleransi, kerja sama, cinta kebersihan, kerapian, kesopanan, ketekunan, keberanian, kepercayaan diri, ekonomis, kreativitas, dan pencapaian penghargaan. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yang dilakukan dengan penulis terletak pada bahasan penelitian. Di mana penelitian Aningsih dkk, mengkaji pengimplementasian karakter di sekolah dasar,<sup>57</sup> sedangkan penelitian ini menganalisis manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter khas sekolah dan peran seluruh warga sekolah. (Aningsing et.,2022).
9. Penelitian Nur Habibulloh. (STAI An nadwah Kuala Tungkat , 2023 yang berjudul “ *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar*”. Penelitian ini mengkaji manajemen pendidikan karakter yang dilakukan dengan mengggagas program sekolah penggerak dengan tujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang berakhlakul mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global<sup>58</sup>. Perbedaan penelitian ini adalah fokus terhadap kurikulum Merdeka., sedangkan penulis fokus kepada fungsi manajemen *boarding school* dalam pengembangan Pendidikan Karakter ( Habibullah, 2023).
10. Penelitian Wiwi Linda Hartati. ( UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2022) dalam

---

<sup>57</sup> Aningsih, dkk (*Of Educational Implemented? The Case Study in Indonesia Elementary School* "). Universitas Jakarta. Penelitian Aningsih, dkk : 2022).

<sup>58</sup> Nur Habibulloh, STAI An Kuala Tungkal, 2023, “ *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar*”. Penelitian Nur Habibulloh: 2023

tesis yang berjudul “ *Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar LazuardiAl Kaffah Global Islamic School di Kota BEKASI)*”<sup>59</sup>. Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter khas sekolah Dasar, dan penelitian ini di kaitkan dengan kurikulum karakter khas sekolah, sedangkan perbedaannya ada pada objek sekolah jenjang sekolah (Wiwi Linda Hartati, 2020).

---

<sup>59</sup> Wiwi Linda Hartati, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. “ *Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar LazuardiAl Kaffah Global Islamic School di Kota BEKASI)*”. Penelitian Wiwi Linda Hartati: 2020.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Berbeda dengan penelitian kualitatif, judul penelitian kualitatif tidak menggambarkan variable-variabel penilaian. Judul dalam penelitian kualitatif disebut berdasarkan pada masalah yang telah ditetapkan. Judul tidak boleh berupa kalimat Tanya. Judul penelitian harus mencerminkan permasalahan dan variable penelitian. Sebagaimana telah di tulis di depan. Bahwa judul penelitian kualitatif masih dapat berubah atau ganti total setelah peneliti masuk di lapangan penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa judul penelitian kualitatif yang baik justru yang berubah dari judul sebelumnya. Judul penelitian kualitatif harus mampu mengungkapkan fenomena dalam konteks sosial secara *komprehensif* dan mendalam.<sup>60</sup>

Hasil akhir dari penelitian ini adalah diskripsi berdasarkan kenyataan objek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan makna data atau fenomena yang dapat diperoleh oleh peneliti melalui bukti yang ada.<sup>61</sup>

Penelitian pada dasarnya merupakan sebuah proses atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah sistematis yang dilakukan untuk memecahkan suatu problematika dengan menerapkan metode ilmiah. Metode penelitian inilah di gunakan dalam memperoleh sebuah data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengubah rencana yang telah di susun menjadi tindakan nyata, sehingga tujuan penelitian dapat di capai secara optimal.

---

<sup>60</sup> Elliyanto, dkk, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*” (Kebumen: IAINU Kebumen, 2020).

<sup>61</sup> Mohammad Ali, “*Strategi Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Angkasa, 1993).

Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen siswa *boarding school* di SMPN 1 Kebumen. Adapun mengenai waktu penulis kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan di IAINU Kebumen.<sup>62</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di *boarding school* SMPN 1 Kebumen. Jl.Mayjen Sutoyo No. 22, Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. *Boarding school* SMPN 1 Kebumen mengalami perkembangan yang signifikan dari berbagai aspek terutama pada aspek peserta didik. Dari tahun ke tahun selalu menoreh sebuah prestasi dan peserta didiknya meningkat. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti *Boarding School* tersebut.

## **C. Informan Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupan berlokasi peneliti di lokasi pelaksanaan studi berlangsung dengan tujuan menemukan solusi dari masalah penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>63</sup> Dengan hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Kebumen yang terletak di pusat kota Kebumen yang pertama kali menerapkan sistem *boarding school*, dengan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan cara mengimplementasikan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan peneliti di tempat ini untuk mengetahui bagaimana manajemen *boarding school* sekaligus dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 1 Kebumen.

### 1. Waktu Penelitian

2. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dimulai dari 3 Juli 2025 hingga 17 September 2025.

---

<sup>62</sup> Observasi lapangan pada tgl 23 Juli 2025.

<sup>63</sup> Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktik*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data diperolehnya. Objek yang diteliti merujuk pada sumber data yang diteliti. Dalam hal ini sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang didapatkan langsung dari pengumpulan suatu data. Sedangkan Sumber Sekunder di dapatkan melalui tidak langsung. Sumber data ini di bagi menjadi dua berdasarkan dengan metode pengumpulan data, yaitu:

Sumber Data Primer Data Primer merujuk pada informasi yang asli atau terbaru serta memiliki karakteristik yang terkini. Sumber data yang memberikan informasi secara fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan melalui penelitian. Sumber data primer atau utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama yang di dapatkan dalam bentuk wawancara dengan pihak Kepala *Boarding School*, pengurus, atau guru, staf, dan siswa *boarding school*.

Data primer merujuk pada informasi yang orisinal atau baru dan memiliki karakteristik yang terkini. Data primer dapat berupa pendapat subjek individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek fisik, peristiwa atau aktifitas serta hasil uji coba.<sup>64</sup>Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain dan diterima secara tidak langsung oleh peneliti untuk keperluan kepenulisan. Dalam penelitian ini, data sekunder akan mendukung penelitian berupa arsip, dokumen jurnal dan sejenisnya.

---

<sup>64</sup> Danuri dan Siti Maisaroh, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019).

Sumber data sekunder ini akan digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dalam peneliti. Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf administrasi. Wawancara atau *interview* menurut Nasution bahwa wawancara ada dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang disiapkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang muncul ketika jawabannya berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari konteks permasalahan penelitian. “Wawancara, observasi dan dokumentasi, Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>65</sup>

Adapun yang penulis wawancara adalah:

- a. Kepala Pembina Asrama. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang profil Boarding School dan latar belakang program *Boarding School* dan gambaran umum manajemen program *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen
- b. Guru Tata Usaha SMP Negeri 1 Kebumen. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah santri/siswa, dan bagaimana santri dalam pelajaran serta hasil belajar santri dari tahun ke tahun.
- c. Guru-guru atau Pamong di *Boarding School* SMPN 1 Kebumen . Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan dan kondisi santri dalam asrama.
- d. 3 orang santri dan 3 orang siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kebumen. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan, peran para guru pendamping atau pamong, fasilitas asrama, suasana di asrama, dan tentang sosialisasi dengan sesama teman di asrama.

---

<sup>65</sup> Abdurrahman Fathoni, “*Metodologi Penulisan Teknis Penyusunan Skripsi*” ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

#### 4. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan semua objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan.<sup>66</sup>

**Tabel. 3.3 Jadwal Kegiatan Observasi**

No	Kegiatan	Hari, Tanggal Observasi
1.	Mengamati kegiatan Jumat bersih di asrama.	Jumat 14 Agustus 2025
2.	Mengamati iklim keadaan lingkungan sekolah seperti makan, dan tempat kegiatan ibadah (mushola).	Senin 27 Agustus 2025
3.	Mengamati kegiatan rapat sekolah <i>boarding school</i> , waka asrama, guru, staf.	Kamis 07 September 2025
4.	Mengamati kegiatan kajian kitab	Sabtu, 20 September 2025

#### 5. Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat bantu pengumpulan data berupa daftar sejumlah pertanyaan secara bebas sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Peneliti mengadakan proses wawancara kepada Kepala *Boarding School*, Waka Asrama dan pengurus, Siswa-siswi *boarding school*.

---

<sup>66</sup> Mohammad Ali, “*Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*” (Bandung: Angkasa, 2013).

Dalam hal ini, peneliti secara langsung terlibat dalam proses wawancara dengan objek yang sedang diteliti.<sup>67</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 1 Kebumen.

**Tabel. 3.4 Jawal Wawancara**

No	Nama	Bagian	Hari, Tanggal, Wawancaraca
1.	a) Abdul Syukur, S.Pd b) Dwi Takaryanto I., S.pd, Mpd	Kepala Asrama	Rabu, 15 Agustus 2025
2.	c) Eti Purwani, S.Pd	Waka Asrama	Senin, 19 Agustus 2025
3.	Agus Khasanudin Mahmu	Pengurus	Sabtu, 22 Agustus 2025

#### A. Dokumentasi Kegiatan *Boarding School*

Dokumentasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang melalui penggunaan sumber – sumber tertulis yang dilakukan melalui penggunaan sumber tertulis seperti buku, arsip, pendapat dalil, atau hukum.<sup>68</sup>

Penggunaan dukumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan profil SMPN 1 Kebumen dan data-data lainya yang bersangkutan.

---

<sup>67</sup> Jasa Ungguh Muliawan, “*Metedologi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*” (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

<sup>68</sup> Nurul Zuriyah, “*Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

**Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Dokumentasi**

No	Alat dan Bahan	Tanggal Dokumentasi
1	Buku Panduan Boadring school	Selasa 25 Februari 2925
2	Visi dan Misi dan Struktur Kepengurusan <i>Boarding School</i>	Jumat 28 Februari 2025
3	Perekam dan Catatan data	Rabu 19 Februari 2025

### E. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti ini menggunakan tringulasi sebagai metode validasi. Tringulasi merupakan proses memeriksa data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik.

#### a. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memerbandingkan data yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>69</sup>

#### b. Tringulasi Teknik

Tringulasi Teknik digunakan untuk menguji keakuratan data dengan memeriksa data menggunakan teknik yang berbeda, namun dari sumber yang sama.<sup>70</sup>

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan Kepala *Boarding School*, Waka Asrama dengan Pengurus, Siswa-siswa *boarding school*, serta melakukan observasi dan dokumentasi yang didapat, sehingga data yang didapat menjadi akurat.

---

<sup>69</sup> Paul Suparno, “*Riset Tindakan Untuk Pendidik*” (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008).

<sup>70</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*.”

## F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul dan diolah dengan baik agar dapat diinterpretasikan. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, sehingga temuannya dapat disusun sesuai bentuk pola dan memilih data yang penting kemudian membuat kesimpulan.<sup>71</sup> Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang peneliti lakukan setelah mengumpulkan dan mengolah data untuk sampai pada suatu kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain untuk dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan bahan, menguraikannya ke dalam unit-unit analisis, mensintesiskannya, merangkumnya ke dalam rumus-rumus, memilih dan mengurutkan pertanyaan penelitian yang penting dan menarik kesimpulan<sup>13</sup>.

Sebagaimana telah di sampaikan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga analisis data yang di lakukan peneliti sebagai berikut :

1. Organisasi data. Metode ini digunakan dengan cara berulang kali membaca data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan informasi yang relevan untuk penelitiannya dan membuang informasi yang tidak relevan.
2. Peneliti mencari penjelasan alternatif untuk data tersebut. Proses selanjutnya adalah peneliti memberikan informasi yang masuk akal tentang informasi yang tersedia dan harus mampu menjelaskan materi berdasarkan hubungan makna logis yang terkandung dalam materi.
  - a. Menulis laporan. Pelaporan merupakan bagian integral dari analisis kualitatif.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D.*”

Dalam laporan ini, peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta makna yang tepat yang dapat digunakan untuk menggambarkan materi dan hasil analisis.

- b. Secara garis besar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  1. Menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan refleksi, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting,
  2. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian,
  3. Menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk merevisi teori, dan
  4. Membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sejarah asrama SMPN 1 Kebumen

*Bordhing School* atau Asrama Sekolah yang berada di SMPN 1 Kebumen ini adalah salah satu sekolah negeri yang pertama kali menerapkan hal ini pada Senin (3/10/2022). Saat itu diresmikan langsung oleh Bupati Kebumen Arif Sugianto. Ini merupakan inovasi dalam rangka menjaga mutu dan kualitas dari SMPN 1 Kebumen dulu yang dikenal favorit, karena untuk bisa masuk kesini adalah siswa yang berprestasi, punya nilai kelulusan terbaik, tapi dengan adanya zonasi sekarang semua bisa masuk, ini menjadi tantangan tersendiri.



**Gambar 4.1 Gedung SMP Negeri 1 Kebumen**

Untuk sementara, *bording school* baru diadakan di SMPN 1 Kebumen sampai hasil maksimal harapannya kedepan di kecamatan-kecamatan besar ada *boarding school* sebagai bentuk pengembangan. Dalam pengadaan *boarding school* ini masih menggunakan dana pemerintah daerah.

Namun tetap berkolaborasi dengan Komite Sekolah, dimana dalam hal-hal tertentu pembiayaan masih dibantu oleh wali murid. Sementara itu, Kepala Sekolah SMPN 1 Kebumen Abdul Syukur menambahkan,

untuk tahap pertama *boarding school* di sekolahnya baru ada 70 siswa. Dimana 45 diantaranya perempuan, 25 lainnya adalah siswa laki-laki.

Dengan melihat table dibawah ini, ustad dan ustadzah di asrama boarding school SMPN 1 Kebumen sudah cukup baik, tidak terlalu banyak untuk mengajar di asrama.

**Tabel 3.6 Tabel Pengurus Boarding School SMP Negeri 1 Kebumen**

No	Nama	Tugas Pokok/Tambahan
1.	a. Dwi Takaryanto I., S.pd, Mpd b. Eti Purwani, S.Pd	1. Kepala Asrama Boarding School SMP Negeri 1 Kebumen. 2. Wakil Kepala Asrama Boarding School SMPN 1 Kebumen
2.	Nur Siti Haryanti, S.Pd	Sekretaris
3	Ariana Berthalistiana, S.Pd	Bendahara
4.	a) Agus Khasanudin Mahmud b) Yusa Firdaus	Pamong Asrama Putra
5.	a) Fajriyati Khofifah, S.Pd b) Shafilania Nindya Riski, S.Pd	Pamong Asrama Putri
6.	Ustd. Agus Khasanudin Mahmud	Wali Kelas 9
7.	Ustadzah Shafilinia Ninndyarizi, S.Pd	Wali Kelas 8
8.	UstadzahMustika Wahyaning Hamestuti	Wali Kelas 7

Mereka sudah mempunyai tugas sesuai dengan kompetennya. Ustad-ustadz tersebut sebelum masuk di seleksi melalui tahapan-tahapan sesuai dengan kompetensi, baik dari lulusan perguruan tinggi manapun dari pondok pesantren.

## 2. Visi dan Misi *Boarding School* SMPN 1 Kebumen

### a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan.<sup>72</sup>

### b. Misi

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan berdiferensiasi secara efektif dan terimplementasi kecakapan abad 21 di era Gen –Z dan Alpha, mengembangkan budaya profil pelajar Pancasila, mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya secara optimal, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif, menumbuhkan sikap gemar membaca dan rasa ingin tahu, melaksanakan pembinaan dan penelitian ilmiah, mengembangkan sikap spiritual secara optimal sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap sosial dan peduli dalam kehidupan sehari-hari, menegakkan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen, mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih sehat sejuk indah manfaat aman dan nyaman, menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pemangku kepentingan.<sup>73</sup>

### c. Strategi Pencapaian Visi dan Misi

- 1.) Imtaq dan Iptek Menumbuh kembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
- 2.) Mengoptimalkan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti agar mempunyai akhlak sesuai dengan tuntunan agama, berbudaya tinggi sehingga menjadi warga yang religius dan kreatif.

---

<sup>72</sup> Dokumentasi profil *boarding school* SMPN 1 Kebumen .

<sup>73</sup> Dokumentasi profil *boarding school* SMPN 1 Kebumen .

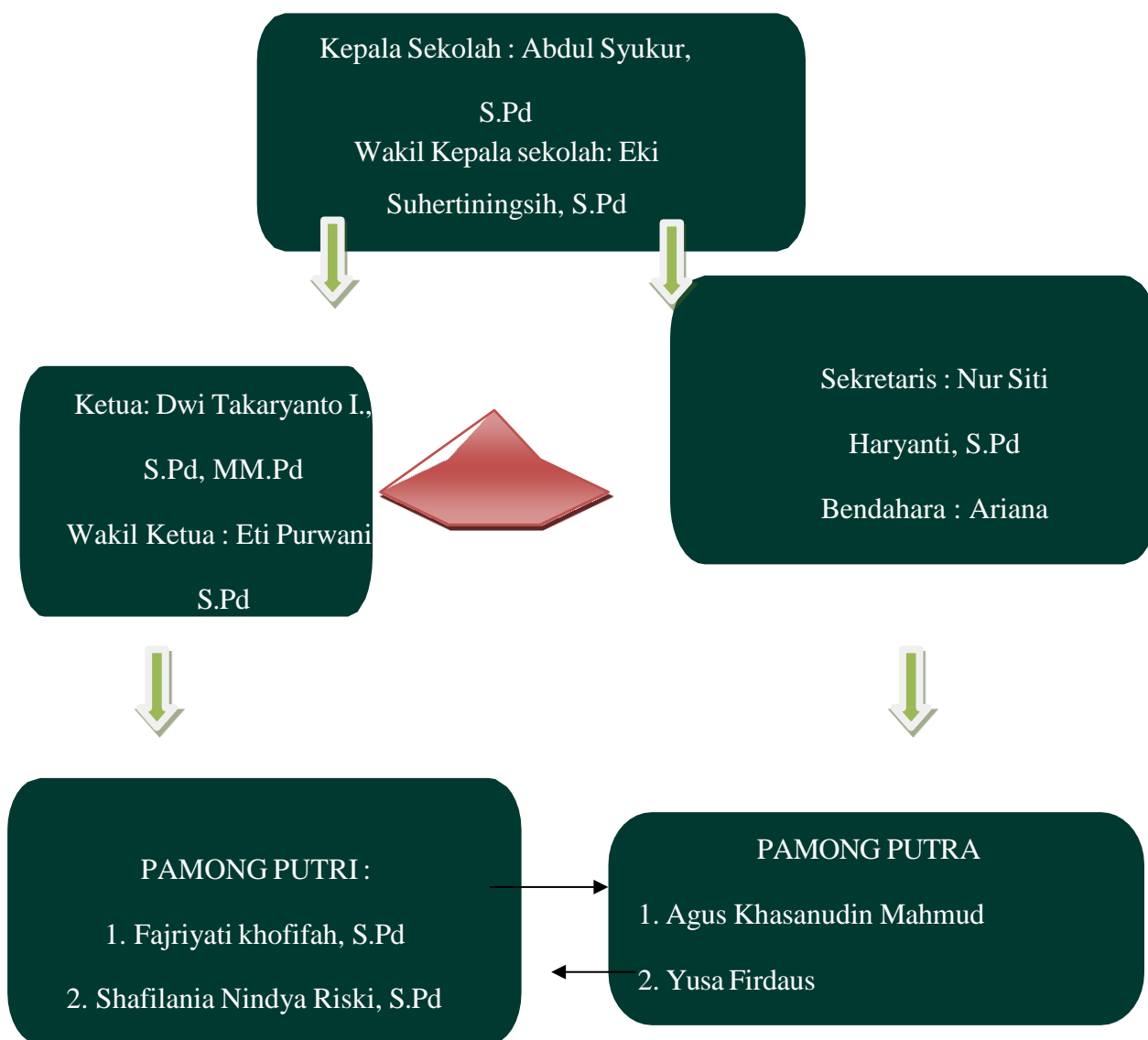
- 3.) Mengintegrasikan Imtaq dan Iptek dalam lingkungan teori maupun praktek untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.) Lingkungan hidup yang asri
- 5.) Menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan berwawasan wiyatamandala
- 6.) Mengupayakan serta memelihara lingkungan pesantren yang bersih, hijau, dan sehat.
- 7.) Mengembangkan dan memacu profesionalis menyeluruh sumber daya manusia.
- 8.) Meningkatkan ketangguhan daya saing sehingga mampu berkompetisi baik secara lokal, nasional maupun internasional.
- 9.) Meningkatkan kedisiplinan path seluruh warga pesantren
- 10.) Mengintegrasikan potensi pesantren dan masyarakat dalam lingkungan manajemen berbasis pesantren sehingga terwujud kekuatan sinergis untuk mencapai hasil optimal.<sup>74</sup>

### **3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Asrama**

*Boarding School* memiliki 4 pendidik dan tenaga kependidikan. Mulai dari Kepala Asrama, Bendahara, tata usaha, waka asrama, itulah yang mendukung terciptanya manajemen yang, terciptannya proses pendidikan yang ideal. Di tambah ustadz dan ustadzah yang berkompeten dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>74</sup> Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Kebumen



**4.7 Gambar struktur Pengurus *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen**

**4.2 Gambar Tabel.**  
**Daftar Siswa *Boarding School* SMP Negeri 1**  
**kebumen**

Data Santri Asrama *Boarding School* SMPN 1 Kebumen

NO	NAMA PESERTA DIDIK
1	ABDURRAHMAN LUTFI
2	Abhinaya Fathin Khalfani
3	ALISYA WIRANTIKA MUTIARADEWI
4	ANANDA ATHA MERIDA
5	Asyam Arif Wibowo
6	Brian Dzaki Prayitno
7	CAHAYA KARUNIA MAKSUDI
8	FATWA SISKIA ALHAWA
9	HASNA SURYA NADHIFA
10	IMAM PRASOJO
11	IRFANDA FIRDAUS
12	Khodijah
13	Muhammad Ridho Jayataruno
14	NABIL EL RAFA
15	NADHIN ZALFA MAHESWARI
16	NAFEEZA KANAYA ESA PRAMESTI
17	Naila Khoirunnisa
18	Najla Aribah Nazihah
19	NANDA PUTRI JUWITA
20	Naura Banyu Biru
21	NIWAHANA KINTAN NURAINI
22	Rafif Fadhilah
23	RAYHANA SYIFAUNNISA
24	RIFIQI ARYA PRADANA
25	SAKINA NAURAZQI ZAHRA ATHIRA
26	SITI NURUL AFIFAH
27	ULYA NABILATUSSALMA
28	USWATUN NUR AZIZAH
29	Zalfa Azalia Felani
30	Zulvana Nashiva

Dari struktur kepengurusan diatas, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen dikoordinir oleh pengurus dan pamong sebagai berikut:

a. Penanggung Jawab

Penanggung jawab merupakan Kepala Sekolah SMPN 1 Kebumen. Kepala sekolah mempunyai sebuah tanggung jawab besar terhadap keterlaksanaan program asrama *boarding school* serta kemajuan dan kelangsungan asrama.

b. Kepala Asrama

Kepala Asrama merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas kepengurusan asrama *boarding school*. Selain itu ada beberapa tugas dan wewenang kepala asrama yaitu mengadakan rapat, menyusun program, menyusun rancangan anggaran dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan asrama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Syukur, S.Pd mengatakan bahwa :

“Pengorganisasian Manajemen Boarding School itu merupakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan kepada ustadz/ah maupun pamong sesuai dengan ketentuan masing-masing untuk diterapkan dalam hal pengelolaan, perencanaan dan evaluasi”.<sup>75</sup>

c. Sekretaris

Sekretaris merupakan orang yang bertugas untuk mengelola admistrasi asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen.

d. Bendahara

Bendahara merupakan orang yang bertugas untuk mengelola keuangan asrama *boarding school*.

e. Bidang pendidikan dan kajian

Bidang pendidikan dan kajian mempunyai tugas membuat jadwal kegiatan santri dan menggerakkan santri untuk selalu mengikuti kegiatan asrama *boarding school*.

f. Bidang Kesantrian

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 kebumen, 19 Agustus 2025

Bidang kesartrian mempunyai tugas mengasuh serta mengawasi santri, mengurus kegiatan santri sehari-hari, menjaga ketertiban aturan asrama *boarding school*, mengurus kurikulum santri dan madin dan tahfidz dan mengawasi ketertiban dan keamanan asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen.

g. Bidang Sarpras dan Kebersihan

Bidang sarpras mempunyai tugas untuk menjaga, mengontrol, menyimpan dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di asrama. Sedangkan bidang kebersihan bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen. Kondisi Sarana dan Prasarana *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana prasarana pendidikan *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen cukup memadai, tertata dengan rapi dan bersih, bangunan secara permanen dan semi permanen yang berlokasi diujung kampung Nagasaribu menunjang proses pendidikan *transfer of knowledge*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**4.3 Gambar Tabel Daftar Sarana Dan Prasana Boarding School SMP Negeri 1 Kebumen**

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Pesantren	2	Baik
2	Ruang Administrasi/TU	2	Baik
3	Ruang Dewan Guru	2	Baik
4	Ruang Belajar/Teori	8	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Musollah	1	Baik
8	Ruang WC Guru	8	Baik
9	Ruang WC Murid	10	Baik
10	Lapangan Olah Raga Bola Kaki	3	Baik
11	Lapangan Bola Volly	1	Baik
12	Lapangan Upacara	1	Baik
13	Tempat Wuduk	10	Baik

14	Tempat Parkir	3	Baik
15	Ruang Osis	1	Baik
16	Ruang Komputer	1	Baik
17	Ruang Laboratorium	1	Baik
18	Asrama Santri dan Siswi	8	Baik
19	Ruang Aula Serba Guna	1	Baik
20	Ruang Koperasi	1	Baik
21	Ruang Kantin Kejujuran	1	Baik
22	Rumah PJS. Cleaning Servis	3	Baik
23	Pendopo	1	Baik
24	Aula	1	Baik
25	Tempat Jemur pakaian	2	Baik
25	Tempat Parkir	3	Baik

h. Bidang Keamanan

Bidang keamanan mempunyai tugas 24 jam dalam pengawasan di dalam asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen dari baik adalah asrama maupun di dalam Sekolah SMPN 1 Kebumen.

i. Bidang Konsumsi

Bidang konsumsi mempunyai tugas untuk mengontrolmm dan mengkoordinasikan penyiapan, pelaksanaan dan mengevaluasi menu makanan sesuai ketercukupan dana.

j. Bidang Publikasi

Bidang publikasi mempunyai tugas yaitu mempublikasikan kegiatan yang ada di asrama *boarding school*.

4. Kurikulum Asrama Pesantren

Kurikulum yang berjalan di Asrama *Boarding School* SMPN 1 Kebumen ini dibagi menjadi 3 kelas yaitu:

- a. Madrasah Diniyah
- b. Madrasah Diniyah dibagi menjadi 3 kelas yaitu:
- c. Ibtida' Awal
- d. Ibtida' Tsani
- e. Ibtida' Tsalis

Kegiatan-kegiatan didalam kelas dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Kegiatan Madrasah

Kegiatan dimana guru dan siswa secara langsung berinteraksi di dalam kelas. Kitab-kitab yang diajarkan di kelas madrasah meliputi:

- a) Kitab Nahwu, meliputi: kitab *al Jurmiah*
- b) Kitab Sorof, meliputi: Kitab *Tasrif*
- c) Kitab Fikih, meliputi: Kitab *Mabadiyah Fiqhyah* juz 1 dan 2, kitab *safinatun najah*.
- d) Kitab Ahlak, meliputi: kitab *Alala*, kitab *Tanbighul Muta'alim*.
- e) Kitab Tajwid, meliputi: kitab *sifaul jinan*

2) Kegiatan Bandungan

Kegiatan hal ini sistematis dimana ustadz maupun ustadzah membaca arti dari lafadz arab dan akan dicatat oleh pihak santri. . Kegiatan yang dibahas ini yakni kitab *Hujjah ahlusunah wal jamah*.<sup>76</sup>

3) Kegiatan Sorogan

Kegiatan ini dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka. Kegiatan ini mengkaji perihal kitab-kitab yang pokok yaitu kitab fiqih.

*Tahfidzul Qur'an*

Metode yang digunakan pada santri dalam menghafal alqur'an yaitu metode *Qiroah Masyuroh*.

Didalam pembagian kelas tahfidz di kelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

1. Program Hafalan, santri yang sudah menguasai alquran yang baik dan benar-benar artinya menggunakan kaidah tartil dan ilmu tajwid yang tepat.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Agus Khasanudin Mahmud, selaku pengurus asrama tanggal 15 Juli 2025 selaku pengurus asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen Agus Khasanudin Mahmud

2. Program *Binnadzor*, santri yang belum benar-benar menguasai bacaan alquran dengan baik dan benar. Santri yang masih *binnadhori* tetap akan mendapatkan hafalan, semisal juz amma dan surat-surat penting dalam alquran.<sup>77</sup>

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan hari jum'at meliputi:

- 1) Kegiatan tahlil
- 2) Kegiatan mujahadah
- 3) Kegiatan berjanjen
- 4) Kegiatan khitobah
- 5) Kegiatan hadroh,
- 6) mengkaji kitab salaf.
- 7) Kegiatan private dan pendalaman mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Informatika dan sebagainya.<sup>78</sup>

Program ekstrakurikuler ini dilakukan guna menambah ketrampilan yang dimiliki oleh siswa agar mampu meningkatkan prestasinya. Dalam rangka meningkatkan ketrampilan yang dimiliki oleh para siswa supaya mampu meningkatkan prestasinya.

Dalam meningkatkan kualitas suatu akademik, asrama boarding school SMPN 1 Kebumen mempunyai jadwal khusus untuk membimbing secara *intensif* dan *eksklusif*. Ustad Agus Khasanudin Mahmud (ustadz asrama *boarding school*) menyampaikan bimbingan belajar didampingi oleh beberapa guru mata pelajaran yang ada di SMPN 1 Kebumen. Bimbingan belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik atau meningkatkan prestasi para siswa SMPN 1

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan pihak pengurus dan Ustadzah Fajriyati khofifah

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Kebumen Abdul Syukur, tanggal 10 Juli 2025

Kebumen. Semua program tersebut dirancang oleh pengurus asrama *boarding school* di awal tahun pembelajaran.

Dalam pelaksanaan asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen para siswa diwajibkan untuk membayar biaya oprasional satu bulan sebesar Rp. 500.000. Pembayaran tersebut langsung disetorkan kepada komite sekolah SMPN 1 Kebumen.<sup>79</sup> Dwi Takaryanto menyampaikan selaku kepala asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen bahwa pembayaran terdiri dari syahriah, makan dan sarana prasarana.<sup>80</sup>

a. Nilai yang dikembangkan

Nilai yang dikembangkan dalam manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kebumen sebagai berikut:

- 1) Nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian lingkungan:
  - a) Pembentukan piket harian.
  - b) Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.
- 2) Nilai kedisiplinan dengan kegiatan yang dilakukan:
  - a. Pada tempatnya masing-masing.
  - b. Manaruh dan menata perlengkapan pada tempatnya.
  - c. Membuat jadwal kegiatan peserta didik.
  - d. Tidak keluar dari lingkungan sekolah/pondok tanpa ijin.
- 3) Nilai kesopanan, kegiatan yang dilakukan:
  - a. Membiasakan salam setiap bertemu warga sekolah.
  - b. Membiasakan menyapa setiap orang yang berada di sekolah

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan pihak Kepala asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen Dwi Takaryanto I, 10 Agustus 2025

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan pihak Kepala asrama *boarding school* SMPN 1 Kebumen Dwi Takaryanto I, 10 Agustus 2025

termasuk kepada tamu yang berkunjung ke sekolah.

- 4) Nilai keagamaan (religius), kegiatan yang dilakukan:
  - a) Kejujuran.
  - b) Keadilan
  - c. Bermanfaat bagi orang lain
  - d. Rendah hati.
  - e) Bekerja efisien.
- 3) Nilai cinta tanah air (*nasionalisme*), kegiatan yang dilakukan:
  - a) Menyanyikan lagu nasional.
  - b) Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - c) Merayakan hari besar nasional.
- 4) Nilai kemandirian, kegiatan yang dilakukan:
  - a) Mencuci pakaian sendiri.
  - b) Mempersiapkan segala kebutuhan sehari-hari.
- 5) Nilai percaya diri, kegiatan yang dilakukan:
  - a) Latihan pidato 3 bahasa.
  - b) Mengungkapkan pendapat.
- 6) Nilai kejujuran, kegiatan yang dilakukan:
  - a) Larangan menyontek, mencuri dan menipu.
  - b) Larangan membawa alat komunikasi namun di jam-jam tertentu.

Nilai-nilai karakter religius yang akan dikembangkan sudah tercantum sejak awal program. Secara umum tahapan penyusunan pembinaan karakter dalam *Boarding School* di SMPN 1 Kebumen meliputi tahapan penyusunan oleh tim sekolah beserta musyrif/ah. Sehingga terjadi sinkronisasi antara jadwal sekolah dengan jadwal kegiatan di pesantren. Pembinaan karakter di *boarding school* di SMP Negeri 1 Kebumen mendorong santri memiliki etika, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Jadwal rutin peserta didik. Jadwal Kegiatan Asrama *Boarding*

*School SMPN 1 Kebumen*

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen siswa boarding school dalam pembentukan karakter religious di SMPN 1 Kebumen. Pada temuan penelitian ini, akan disajikan oleh peneliti dengan hasil yang telah dipilih dengan hasil yang telah diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian diskripsi, berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta implikasi dari manajemen siswa *boarding school* di SMPN 1 Kebumen.

perencanaan program kerja humas yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegiatan kedalam maupun keluar antara organisasi dan publiknya yang tujuannya untuk mencapai saling pengertian.<sup>81</sup>

Pengambilan keputusan visi dan misi sekolah berdasarkan masukan warga sekolah dan atau pihak yang berkepentingan. Visi misi sekolah merupakan daya pandang yang jauh ke depan. Adanya program pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah, sekolah sangat memikirkan hal tersebut terkait dengan karakter atau akhlak bangsa yang semakin memprihatinkan. Perencanaan visi misi telah melibatkan banyak pihak dari warga sekolah dan pihak yang mempunyai kepentingan. Guru-guru memahami bahwa apa yang akan menjadi kebijakan sekolah adalah yang terbaik melalui beberpa masukan dan pertimbangan yang matang dan akhirnya menghasilkan visi misi sekolah. Dengan berpedoman pada visi dan misi.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Hafied Cangara. Perencanaan dan strategi Komunikasi. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).

<sup>82</sup> [https://drive.google.com/file/d/1IGM69ZaRf6iBgWeiUywp-OyFGsN0nI5F/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1IGM69ZaRf6iBgWeiUywp-OyFGsN0nI5F/view?usp=drive_link)

Dalam merencanakan program dalam upaya pembinaan karakter, pihak sekolah dalam hal ini melakukan suatu rangkaian kegiatan perlu adanya tahapan yang harus dilakukan. sejak dirumuskan visi, misi dan tujuan maka sekolah berjalan berdasarkan pedoman tersebut. Sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kegiatan sendiri tanpa keluar dari visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Hasil wawancara dengan Dwi Takaryanto I, S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa:

“program setiap tahun sama dalam membentuk karakter santri yaitu melalui pembiasaan disiplin dan mandiri. Program literasi juga direncanakan menjadi pembiasaan setiap pagi”<sup>83</sup>

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa di dalam perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter di *Boarding School* di SMPN 1 Kebumen, para pengelola merencanakan akan menetapkan materi yang akan digunakan melalui program *Boarding School*. Hasil wawancara dengan Agus Khasanudin (*Ustad boarding* SMPN 1 Kebumen) Mahmud mengatakan :

“Program yang dikedepankan di sini adalah pembiasaan adab untuk para santri. Karena di manapun tempatnya adab adalah yang paling utama. Selain itu juga ada pembiasaan membaca Al-Qur’an, Sholat Dhuha, sholat berjamaah dan membaca surat-surat pendek ketika sebelum memulai pembelajaran. Untuk malam Kamis kami gunakan waktu longgar untuk latihan pidato atau muhadhoroh, kami juga memiliki program tahfidz, akidah, akhlak, fiqih, bahasa arab, tajwid dan juga hafalan hadis.”<sup>84</sup>

Tujuan yang diharapkan Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi *Boarding School*. Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.

---

<sup>83</sup> [https://drive.google.com/file/d/1IGM69ZaRf6iBgWeiUywp-OyFGsN0nI5F/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1IGM69ZaRf6iBgWeiUywp-OyFGsN0nI5F/view?usp=drive_link)

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Abdul Syukur, S.Pd Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kebumen senin 11 Agustus 2025.” <https://drive.google.com/file/d/1x3mn5x117tXqc-WbPKbUH4y0I2GxWAc1/view?usp=sharing>

“Harapan dalam Perencanaan *Boarding School* SMPN 1 Kebumen untuk mencapai dalam visi dan misi Rencana tersebut kemudian dipraktekkan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik maupun pada masyarakat”.<sup>85</sup> Dalam isi visi dan misi *Boarding School* adalah harapan dalam Perencanaan *Boarding School* tersebut kemudian dipraktekkan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik dan diaplikasikan pada masyarakat luas”. Bentuk kegiatan yang diharapkan

Alasan dari penentuan jadwal kegiatan rutin yang diatur oleh sekolah adalah bahwa proses pendidikan karakter telah menjadi aturan kegiatan dan kedisiplinan. Sehingga tercantum secara eksplisit dalam dokumen rencana tentang penjabaran karakter yang diharapkan. Melalui pembiasaan selama di sekolah dan pondok, maka pengembangan karakter kepribadian akan terwujud. Melalui prinsip keteladanan dan pembiasaan perencanaan pendidikan karakter lebih nampak rinci pada atuaran jadwal kegiatan. Kegiatan rutin peserta didik yang merupakan bagian proses perencanaan nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran. Disamping itu melalui kegiatan pembiasaan tersebut, para peserta didik dapat praktik langsung dalam ilmu agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk kepribadian yang cerdas dan berakhlakul karimah

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kebumen

## **TATA TERTIB DAN PERATURAN BOARDING CLASS**

### **SMP NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN AJARAN 2024/2025**

1. Wajib tidur (istirahat) dengan memelihara adab tidur:
  - a. Segera tidur bila sudah pukul 21.30 WIB untuk bangun pada pukul 04.00 Wib.
  - b. Berdoa sebelum dan setelah tidur, dan tidur di tempat tidur
2. Murid beragama Islam segera berwudhu dan berkemas menuju musala untuk tadarus, tahajud, berjamaah sholat, dan mengikuti apel (olahraga/senam). Murid non-Islam menyesuaikan.
3. Sambil menunggu giliran mandi, manfaatkan waktu untuk:
  - a. Mencuci pakaian kotor, menyetrika atau menyiapkan seragam
  - b. Merapihkan perlengkapan dan tempat
  - c. Mengisi air minum (tupperware) sendiri ke dapur
  - d. Menjemur handuk dan pakaian basah di tempat yang disediakan
  - e. Melaksanakan tugas piket (menyapu, mengepel, membuka gorden pagi hari/menutup di sore hari, melap kaca, dan membuang sampah ke TPA Sampah).
4. Mandi dengan memperhatikan adab di kamar mandi seperti:
  - a. Berdoa ketika masuk dan keluar kamar mandi, mendahulukan kaki kiri ketika masuk dan mendahulukan kaki kanan ketika keluar
  - b. hemat air dan listrik, gunakan sesuai dengan kebutuhan
  - c. Selalu menjaga kebersihan closset, dinding, lantai serta peralatan kamar mandi, tidak meninggalkan sampah, pakaian atau alat mandi pribadi di kamar
  - d. Memperhatikan waktu untuk giliran murid lain (tidak berlama-lama).
  - e. Semua peralatan mandi pribadi disimpan dalam ember kering masing-masing.

5. Tidak diperkenankan melakukan aktivitas perorangan dan atau kelompok yang berpotensi merusak dan mengganggu ketertiban
6. Bersikap sopan santun, saling menasehati, tolong menolong, gotong royong, saling memaafkan, dan selalu menjaga ukhwah (persaudaraan).
7. Selalu menjaga kebersihan dan kerapian asrama, sebelum meninggalkan asrama untuk beraktifitas:
  - a. Kebersihan tempat tidur, koridor depan, kaca jendela, gorden dan bagian
  - b. Pakaian dan barang-barang pribadi rapi disimpan dalam excel masing-masing.
  - c. Selalu buang sampah di tempatnya dengan memilih sampah organik atau non- organiknya.
  - d. Menegur teman yang lalai/lupa membuang sampah
8. Mengucapkan salam ketika masuk atau keluar meninggalkan ruangan.
9. Membentuk organisasi asrama, terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara di masing-masing kamar asrama.
10. Alat komunikasi dikumpulkan pada pukul 21.30 WIB dan diambil kembali pada pukul 06.00 WIB.

#### **Larangan Peserta Didik**

1. Meninggalkan Sekolah tanpa izin pengasuh atau Pembina Asrama
2. Membawa, menyimpan dan atau membaca bacaan-bacaan yang tidak mendidik dan bertentangan dengan moral dan agama dan atau mengakses website internet yang isinya bertentangan dengan nilai-nilai agama.
3. Mengonsumsi narkoba, zat adiktif, psikotropika, minuman keras dan sejenisnya serta tidak boleh merokok.
4. Bergabung/terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan suatu organisasi/perkumpulan yang terlarang.

5. Mengganggu dan merusak tanaman, bangunan dan seluruh harta benda yang ada dalam lingkungan Sekolah.
6. Menemui tamu ketika jam pelajaran berlangsung, kecuali seizin guru atau pihak yang berwenang.
7. Memakai pakaian celana pendek/sontog dan singlet di dalam maupun di luar lingkungan Sekolah
8. Memakai kalung, gelang, atau aksesoris lainnya dan bertato.
9. Memasuki asrama lawan jenisnya, kecuali seizin pengasuh atau Pembina
10. Bergaul bebas dengan lawan jenis.
11. Membully teman,
12. Menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin yang bersangkutan

Langkah-Langkah Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi- Perencanaan: Deskripsi tentang langkah-langkah perencanaan yang diterapkan dalam manajemen boarding school di SMP Negeri 1 Kebumen, termasuk perencanaan kegiatan keagamaan, akademik, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan: Deskripsi tentang pelaksanaan manajemen boarding school di SMP Negeri1 Kebumen, termasuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, akademik, dan ekstrakurikuler. Setelah mendeskripsikan data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Dalam analisis data, peneliti membahas manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter religious.

Perencanaan Program *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu: Pertama, menetapkan tujuan yang ingin dicapai berupa visi dan misi asrama. Tujuan adanya asrama SMP Negeri 1 Kebumen yaitu untuk memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah dan mendukung program tersebut.

Kedua, menentukan sumber daya manusia sebagai pelaku pelaksana kegiatan yaitu dengan adanya struktur kepengurusan dan rekrutmen ustadz- ustadzah asrama. Ketiga, penentuan program asrama. Penentuan program asrama dilaksanakan

pada awal tahun pembelajaran. Program asrama dibagi menjadi 3, yaitu program madrasah diniyah, tahfidzul quran dan ekstrakurikuler. Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas akademik atau meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan menyusun jadwal kegiatan dari setiap program, membuat peraturan atau tata tertib asrama, adanya pendampingan belajar terhadap siswa asrama.

Pendampingan belajar dibimbing langsung oleh guru-guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Kebumen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya perlu perencanaan program yang akan mengarahkan pada pencapaian tujuan yang akan dilakukan selanjutnya.

Dengan demikian fungsi perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus asrama *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen telah dijalankan dengan baik, karena sudah memenuhi langkah-langkah atau tahapan dalam perencanaan.

Pelaksanaan Tahapan *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Kebumen

Pelaksanaan *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan dan sudah dikoordinasikan dengan sekolah. Kegiatan sekolah dilaksanakan pagi hingga sore hari, sedangkan kegiatan di asrama dilaksanakan setelah kegiatan madrasah selesai hingga menjelang kegiatan madrasah dimulai kembali esok paginya.



**4.4 Gambar kegiatan para santri/siswa sedang proses mengaji dan kegiatan olahraga dalam asrama.**

Dalam pelaksanaan kegiatan di asrama, pengurus melakukan pendampingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter siswa melalui berbagai tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi disetiap bulannya. Selain itu, untuk memaksimalkan kegiatan di asrama, pengurus menetapkan peraturan atau tata tertib untuk membuat santri disiplin. Apabila santri melanggar peraturan akan diberi sanksi atau takziran. Sanksi atau takziran yang diberikan tujuannya untuk memberi efek jera dan pembelajaran.

Kegiatan lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter *religius* khususnya nilai kreatif, santri diberi kesempatan untuk belajar bersama seorang ahli. Kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kemampuan non akademik peserta didik. Untuk kegiatan dalam rangka memotivasi sekaligus memotivasi tingkat penguasaan bahasa dilaksanakan agenda kegiatan pidato setiap minggunya. Jenis kegiatan dan nilai yang dikembangkan dalam pembinaan karakter santri *Boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen sebagai berikut:

#### 1) Penanaman Nilai Karakter

Santri diberi pembiasaan untuk taat melaksanakan perintah agama, agar terbentuk karakter santri yang berakhlakul karimah. Kegiatan kerohanian disamping mengamalkan perintah agama, juga diiringi pendalaman ilmu agama untuk menyempurnakan ibadah para santri.<sup>86</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Dwi Takaryanto, S.Pd.,M.Pd, sebagai kepala asrama dalam wawancaranya bahwa:

“Penanaman nilai karakter seorang santri berawal dari pemberian materi dalam kegiatan kerohanian yang dimana santri disuruh untuk mengamalkan perintah agama seperti, berimfaq, sholat berjamaah maupun pengajian yang dilakukan oleh Pamong putra/putri yang di dalam asrama”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Agus Khasanudin, Ustad *Boarding School* SMPN 1 Kebumen, Observasi, 14 Agustus 2025 Pukul 10.30 Wib

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Asrama *Boarding School* SMPN 1 Kebumen, 25 Agustus 2025. Pukul 14.09 Wib. (<https://drive.google.com/file/d/1x3mn5x117tXqc-WbPKbUH4y0I2GxWAc1/view?usp=sharing>)

Program yang dilaksanakan oleh pengurus asrama *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen akan menumbuhkan kesadaran pada santri. Ustadz-ustadzah memberikan pengaruh positif terhadap para santri, yaitu para santri dapat mencontoh bagaimana cara menerapkan ilmu yang mereka peroleh ke dalam perilaku sehari-hari. Para santri menjadi terbiasa melakukan qiyamullail, jamaah sholat fardhu lima waktu dan sebagainya. Pelaksanaan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Dan juga dengan adanya upaya yang dilakukan pengurus yaitu melakukan pendampingan belajar, membuat peraturan atau tata tertib asrama dan memberikan takziran. Upaya tersebut menjadikan siswa asrama menjadi disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin ibadah. Sehingga akan memudahkan pengurus dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di asrama.

Hasil Wawancara dengan Santri/siswa *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen, Imam Prasojo<sup>88</sup> (Siswa ke-1)

"Adanya kegiatan *qiyamul lail* (ibadah malam) atau doa bersama secara rutin di asrama mengajarkan saya tentang pentingnya ketekunan dan kerendahan hati. Walaupun kadang terasa berat, mengikuti kegiatan tersebut bersama-sama menciptakan suasana spiritual yang kuat, dan saya merasa lebih kuat dalam menghadapi tantangan belajar."

Hasil Wawancara dengan Santri/siswa *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen, Siti Nurul Afifah. (Siswa ke-2)

"Tinggal di asrama membantu saya lebih disiplin dalam beribadah. Dulu di rumah, shalat subuh sering terlewat, tapi di sini dengan adanya jadwal dan teman-teman, saya merasa lebih mudah untuk bangun dan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Ini adalah bentuk komitmen saya pada agama."<sup>89</sup>

Hasil Wawancara dengan Santri/siswa *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen, Abdurahman Lutfi (Siswa ke-3)

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara langsung dengan santri Putra *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen

<sup>89</sup> Hasil Wawancara langsung dengan santri Putri *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen

"Nilai tolong-menolong dan berbagi yang diajarkan dalam agama benar-benar terasa di asrama. Ketika ada teman sakit, kami langsung bergantian menjaganya. Kegiatan berbagi makanan atau alat tulis menjadi hal biasa. Ini membuktikan bahwa ajaran agama tentang kepedulian sosial bisa diwujudkan dalam lingkungan kecil seperti asrama."<sup>90</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen . Peneliti akan mendeskripsikan lebih lanjut terkait dengan temuan penelitian yang kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis dengan tujuan untuk merumuskan teori hasil penelitian.

Perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen Guru-guru memahami bahwa apa yang akan menjadi kebijakan sekolah adalah yang terbaik melalui beberapa masukan dan pertimbangan yang matang dan akhirnya menghasilkan visi misi sekolah. Dengan berpedoman pada visi misi sekolah dapat menghasilkan tujuan untuk membangun santri yang berkarakter. Misi dari *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen antara lain Membentuk generasi Islam yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, terampil, bijaksana dan mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki kepedulian yang peka terhadap masalah agama, pendidikan, sosial budaya, nilai-nilai kebangsaan dan kemasyarakatan, serta berjiwa rahmatan lil'alam.

Perumusan tujuan tentu disesuaikan dengan visi misi yang hasilnya akan dikoordinasikan kepada pihak *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen kepada pihak wali santri/murid, kemudian merencanakan kerjasama yang baik untuk menghasilkan suatu pelaksanaan serta mensosialisasikan apa yang telah

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara langsung dengan santri Putra *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen

dihasilkan. Tujuan yang telah dihasilkan akan diwujudkan dalam sebuah pelaksanaan yang sudah direncanakan.

- 1.) Dalam merencanakan program dalam upaya pembentukan karakter religious siswa SMP Negeri 1 Kebumen, dalam hal ini pihak sekolah melakukan suatu rangkaian kegiatan perlu adanya tahapan yang harus dilakukan. sejak dirumuskan visi, misi dan tujuan maka sekolah berjalan berdasarkan pedoman tersebut. Sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kegiatan sendiri tanpa keluar dari visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.
- 2.) Pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembentukan karakter religious *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen. Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu.<sup>91</sup>

Pengorganisasian manajemen merupakan langkah untuk merancang struktur di *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok oleh pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien.

3. Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai dan

---

<sup>91</sup> Morissan. *Teori Komunikasi: Individu ,,,,*, hlm. 182

hasil yang memuaskan. Dalam pelaksanaannya pembinaan karakter merupakan kegiatan inti dari pengembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan pembinaan karakter santri *boarding school* di SMPN 1 Kebumen dilaksanakan dalam kegiatan di kelas dan di luar kelas. Untuk kegiatan di kelas dibimbing oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan KBM. Para guru disamping sebagai pengajar juga harus memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik.

Kegiatan santri di kelas dan luar kelas merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan santri *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen secara mandiri. Dengan penggerak dari ustadz atau pamong sesuai bidangnya dan dengan bimbingannya mereka melaksanakan kewajiban dengan penuh disiplin. Kegiatan diawali dari bangun tengah malam, sekitar pukul 04.00 WIB untuk melaksanakan persiapan sholat subuh berjamaah dengan bimbingan para pamong. Kehadiran para santri dalam kegiatan ini, melatih diri santri menjadi insan yang taat beribadah dan terbiasa dengan amaliyah sunah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan bangun pada pukul 04.00 untuk persiapan sholat berjamaah, para petugas piket mengecek tiap-tiap kamar. Selesai sholat kemudian kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan dilanjutkan dengan kebersihan diri. Pukul 06.00 sarapan pagi dan bersiap untuk ke kelas untuk pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Proses belajar mengajar dari pukul 07.00 sampai pukul 13.30 WIB. Setelah makan siang dan sholat zuhur, peserta didik bersiap untuk masuk madrasah pada pukul 14.30 sampai pukul 16.30 WIB.

Setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah dan madrasah selesai, para peserta didik melakukan pembersihan diri. Masuk waktu sholat maghrib peserta didik bergegas ke mushola untuk melaksanakan sholat

maghrib berjamaah dan mengaji serta sholat isya berjamaah. Setelah itu peserta didik makan malam dilanjutkan belajar bersama sampai pukul 21.30 WIB kemudian tidur malam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari sesuai yang telah dijadwalkan.

Dalam melaksanakan kegiatan peserta didik tidak diberi tanda bel, tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik sudah secara otomatis mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rutin tanpa disuruh atau diingatkan oleh musyrif/ah.

Oleh sebab itu *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen mengembangkan karakter yang baik dalam proses pendidikan. Konsep pembinaan karakter santri dalam manajemen *Boarding School* diintegrasikan dengan semua aktifitas santri di kelas dan di luar kelas. Segala sesuatu yang siswa lihat dan dilakukan adalah wujud dalam proses pembiasaan, dengan pembiasaan yang baik terwujud sebuah perilaku kepribadian yang berkarakter.

4. Pengawasan dalam Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen  
Kegiatan pembinaan karakter santri *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen meliputi kegiatan di kelas dan di luar kelas, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, dan pengamatan kegiatan luar kelas oleh pamong.

Penilaian ketaatan dan kerajinan santri akan tampak pada raport santri dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pembinaan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap guru harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan guru maupun ustadz/ah adalah pendidikan karakter.

Peserta didik diperbolehkan hanya saat hari Sabtu cuma di. Apabila santri ingin pulang karna ada kepentingan lain atau ada tugas luar dari sekolah wajib meminta ijin kepada pamong terlebih dahulu. Selain dilakukan penilaian terhadap karakter peserta didik, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Ada pula peserta didik yang dikembalikan kepada orang tuanya karena pembinaan yang dilakukan pada peserta didik sudah tidak mempan lagi, sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukn peserta didik tersebut tidak bisa ditolelir.

Pengawasan langsung dilakukan oleh pamong, guru bahkan peserta didik itu sendiri. Strategi pengawasan juga memberlakukan cara pengawasan melekat, bentuknya peserta didik yang mendapat hukuman disamping mendapat sanksi sesuai aturan yang ada. Tidak jarang juga pamong memberikan hukuman fisik seperti push up, bahkan peserta didik disuruh membersihkan kamar mandi, ada juga yang rambutnya dicukur.

Selama peneliti melakukan pengamatan *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen melihat fenomena peserta didik yang rambutnya dicukur. Setelah peneliti konfirmasi kepada salah satu guru, menyatakan bahwa peserta didik yang dicukur habis rambutnya merupakan peserta didik yang mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan.

Penanaman nilai karakter terhadap peserta didik tidak terlepas dengan aturan pesantren dalam hal ini adalah kegiatan rutin peserta didik sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya.

Pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari santri.

5. Paparan hasil penelitian tentang evaluasi program pembinaan karakter *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen melalui penanaman nilai-nilai

karakter. Pengawasan tingkat belajar diperoleh bahwa *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen melakukan evaluasi belajar yang dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung maupun selesai kegiatan. Dilakukan secara langsung bertujuan agar dapat diatasi sedini mungkin sehingga nantinya jika terdapat kekurangan program yang berasal dari santri dapat dicegah dan dapat mengurangi kelemahan program itu sendiri. Selain evaluasi secara langsung juga dilakukan penilaian tertulis yang disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport dan nilai kepribadian santri. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan tingkat perilaku telah dilaksanakan oleh *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen. Hal ini terlihat pada kehidupan santri sehari-harinya. Pengawasan perilaku membutuhkan kerjasama dari semua pihak (Sekolah, Pamong, Wali murid, dan siswa).



#### 4.2 Gambar kegiatan santri putra/putri sebelum Imtihan/Akhirusanah.

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur, menilai dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah direncanakan, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataupun justru menyimpang. Evaluasi berguna untuk mencari tahu penyebab suatu tujuan belum tercapai serta pengambilan keputusan dalam menentukan solusi untuk menyelesaikannya. Adanya evaluasi dalam suatu organisasi atau lembaga

memiliki tujuan sebagai salah satu cara untuk introspeksi suatu organisasi tersebut. Bentuk cara pengurus asrama *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen dalam melakukan evaluasi dengan 2 macam, yaitu evaluasi terhadap pesertadidik dan evaluasi terhadap kinerja pengurus dalam menjalankan program.

Bentuk evaluasi terhadap peserta didik atau santri *boarding school* dengan tiga cara yaitu:

1. Memberikan takziran bagi siswa yang melanggar
2. Ulangan Mingguan
3. Imtihan (Akhirusannah)

Tujuan adanya takziran bagi siswa yang melanggar yaitu untuk memberikan efek jera dan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya takziran diharapkan siswa mengikuti kegiatan di asrama. Selain itu, adanya takziran diharapkan melatih sikap disiplin siswa agar tidak melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di asrama.



**4.7 Gambar kegiatan santri ketika Imtihan/Khataman santri  
*Boarding School***

Bentuk evaluasi lainnya yaitu adanya imtihan. Sebelum imtihan diadakan terlebih dahulu ulangan harian. Imtihan dilaksanakan 2 kali yaitu nifsunnah (semester 1) dan akhirussannah (semester 2). Tujuan diadakannya ulangan harian dan imtihan untuk mengukur pengetahuan seseorang atau peserta didik. Ujian juga dijadikan sebagai alat evaluasi untuk menilai berapa jauh pengetahuan yang dikuasai. Hasil dari ujian imtihan akan dilaporkan ke orang tua masing-masing dalam bentuk raport. Selain evaluasi terhadap peserta didik atau santri asrama pesantren al-kautsar, ada juga evaluasi terhadap kinerja pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Rapat Bulanan

Rapat ini diadakan setiap satu bulan dua kali. Rapat tersebut ada dua macam, yaitu rapat internal dan rapat eksternal. Rapat internal dilakukan bersama pengurus asrama dan ustadz-ustadzah. Sedangkan rapat eksterernal dilakukan bersama kepala sekolah, waka, beberapa guru dan pengurus asrama. Rapat ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program dijalankan.

#### 2. Rapat Kepanitiaan

Rapat kepanitiaan ini bersifat kondisional. Rapat kepanitian ini dilakukakan ketika mengadakan peringatan hari besar islam, akhirussannah, khaul dan sebagainya.

#### 3. Rapat Tahunan

Rapat tahunan ini dilaksanakan saat akhirtahun pelajaran dengan tujuan untuk merancang anggaran pendidikan (RAP) beserta seluruh program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran pendidikan selanjutnya. Rapat ini dilaksanakan bersama kepala sekolah, semua waka, beberapa guru dan pengurus asrama.

Tujuan diadakannya seluruh bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus asrama yaitu untuk melakukan pengukuran sejauh mana segala hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Fungsi evaluasi ini penting sebagai faktor penentu berjalannya proses manajemen *boarding school* di SMP Negeri 1

Kebumen.

Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang nantinya sebagai acuan bagi pengurus untuk mengambil kebijakan dan keputusan. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan pijakan dan tindak lanjut perencanaan di tahun ajaran pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh pengurus asrama pesantren *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen sudah berjalan dengan baik dengan hasil:

1. Bertambahnya ilmu pengetahuan pada siswa. Sehingga siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menjadi lebih mudah dan juga prestasi baik nilai raport dan kejuaraan meningkat setiap tahunnya.
2. Munculnya sikap disiplin pada siswa. Disiplin tersebut meliputi: disiplin waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan sampel data pada siswa asrama sebanyak 80 siswa asrama kelas 9. Untuk menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa asrama dibuktikan dengan nilai rata-rata pada semester 2. Nilai rata-rata pada semester 2 yaitu 90.86 Maka, dapat dikatakan siswa asrama *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen ada peningkatan peningkatakan nilai-nilai karakter dan prestasi dari tahun ke tahunnya. Hasil pelaporan dari orang tua wali santri/siswa dalam buku evaluasi dan *control* orang tua kepada anaknya.

"Kami sangat terkesan dengan pembentukan karakter anak kami selama di asrama, terutama dalam hal kedisiplinan ibadah dan kemandirian. Kami merasa sistem pengawasan yang intensif di asrama telah berhasil menambal celah pengawasan yang sulit kami lakukan di rumah karena kesibukan. Kami berharap pihak asrama terus melanjutkan program yang sudah berjalan baik ini dan kami akan mendukung penuh dari rumah."<sup>92</sup>

Sedangkan implikasi yang kedua yaitu implikasi negatif. Implikasi atau dampak negatif akan berdampak menghambat berkembangnya program tersebut.

Dampak

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara antara pihak sekolah (*boarding school*) dengan wali siswa *boarding school* pada buku rapat notulen control/Evaluasi pada anaknya.

negatif yang terjadi pada siswa, sebagai berikut:

1. Bagi siswa asrama yang pemalas, jam tidur mereka menjadi berkurang. Sehingga mengakibatkan mereka kurang perhatian bahkan mengantuk pada saat pelajaran di sekolah.
2. Siswa mengalami kelelahan fisik. Hal ini disebabkan karena penuhnya kegiatan yang harus mereka jalani setiap hari. Kegiatan yang ada di sekolah ditambah dengan kegiatan yang ada di asrama.

Berdasarkan analisa dari peneliti, dengan mengetahui dampak positif yang sudah muncul pada diri siswa asrama *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen, program *boarding school* dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan dan juga visi misi tersebut. Oleh sebab itu *Boarding School* 1 Kebumen mengembangkan pembinaan karakter *religious* yang baik dalam proses pendidikan.

Konsep pembinaan karakter santri dalam manajemen *Boarding School* di SMPN 1 Kebumen diintegrasikan dengan semua aktifitas santri di kelas dan di luar kelas. Segala sesuatu yang santri lihat dan dilakukan adalah wujud dalam proses pembiasaan, dengan pembiasaan yang baik terwujud sebuah perilaku kepribadian yang berkarakter.

Setelah adanya pelaksanaan program kegiatan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri tentunya akan ada pengawasan program pendidikan untuk dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari adanya program tersebut. Dengan adanya pengawasan, dapat memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada dan juga meningkatkan kualitas dari program pendidikan *boarding school*. Pengawasan program pendidikan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri dilakukan setiap semester jadi satu tahun dua kali sama seperti pada saat sekolah formal

. Seperti yang disampaikan oleh Agus Hasan, berkata:

“Untuk evaluasi asrama kita melakukan dua ujian yakni ujian syafahi (lisan) dan tahriri (tulisan) setiap satu semester sekali sebelum ujian sekolah formal. Kemudian untuk raport antara pondok dan sekolah formal sendiri-sendiri. Jadi kurikulumnya sudah ada sendiri.<sup>93</sup> Selain itu kita melakukan evaluasi harian salah satunya setoran hafalan, laporan ketika mau pidato pastinya membuat teks nya dulu nah itu dilaporkan, dan setiap kegiatan kita lihat kurangnya apa. Jadi setiap hari kita evaluasi namun untuk keseluruhan kita adakan di ujian syafahi dan tahriri.”

Pengawasan dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki, serta sejauh mana kemampuan santri dalam menyerap pembelajaran yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tertulis. Pengawasan ini diadakan kurang lebih satu bulan sebelum pelaksanaan pengawasan atau ujian sekolah. Dari pengawasan ini dapat dilihat kekurangan apa yang perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaan program pendidikan sehingga ke depannya bisa lebih baik lagi. Selain itu bisa digunakan juga untuk melihat kelebihan apa yang ada dalam program yang sudah dijalankan dan patut untuk dipertahankan dan merubah strateginya.

Agar program pembinaan karakter dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, perlu dilakukan penjaminan keterlaksanaan kegiatan. Pengawasan yang dilakukan di *boarding school* tidak terlepas dari tujuan pembinaan yang ditetapkannya, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang memiliki generasi penerus bangsa yang berkarakter.

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Pamong putra(Ustad) Boarding school SMP Negeri 1 Kebumen, Pada 19 Agustus 2025, Pukul 20.25 Wib.



#### **4.6 Gambar para santri sedang menghafal kitab**

Kegiatan pembinaan karakter bagi santri/ah di *boarding school* Kebumen meliputi kegiatan di kelas dan di luar kelas, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala *boarding school* dan tenaga pendidik dan kependidikan di *boarding school* SMPN 1 Kebumen dan pengamatan kegiatan luar *boarding* oleh pamong di *boarding school*. Penilaian ketaatan dan kerajinan santri akan tampak pada raport santri dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pendidikan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap pendidik harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan pendidik ataupun pamong adalah pendidikan karakter.

Ustad/pamong *boarding school* sebagai kontrol terhadap pembinaan karakter peserta didik, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi pembinaan karakter peserta didik. Pamong *Boarding School* berkedudukan seperti orang tua peserta didik.

Pembinaan nilai karakter terhadap peserta didik tidak terlepas dengan aturan seperti halnya di pondok pesantren dalam hal ini adalah kegiatan rutin peserta didik sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya.

Pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari santri. Paparan hasil penelitian tentang pengawasan program pembinaan karakter di *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebeumen melalui pembinaan nilai-nilai karakter.

Pengawasan tingkat belajar diperoleh bahwa di *boarding school* SMPN 1 Kebumen melakukan pengawasan belajar yang dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung maupun selesai kegiatan. Dilakukan secara langsung bertujuan agar dapat diatasi sedini mungkin sehingga nantinya jika terdapat kekurangan program yang berasal dari siswa dapat dicegah dan dapat mengurangi kelemahan program itu sendiri. Selain mengawasi secara langsung juga dilakukan penilaian tertulis yang disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport dan nilai kepribadian santri.

Dapat disimpulkan bahwa mengawasi tingkat perilaku telah dilaksanakan oleh *Boarding School* SMPN 1 Kebumen. Hal ini terlihat pada kehidupan santri sehari-harinya



**4.5 Gambar Para santri sedang makan malam sesudah mengaji**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai manajemen siswa *boarding school* dalam pembentukan karakter religious di SMP Negeri 1 Kebumen. Maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam tesis ini, yaitu:

1. Perencanaan manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter siswa di kelas dan diluar kelas, tertuang dalam kurikulum sekolah yang dilengkapi dengan jadwal kegiatan rutin santri. Secara *substansial* perencanaan pendidikan karakter telah memuat aspek perencanaan pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program. Dalam merencanakan program pembinaan karakter, santri *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah dengan pihak Pamong. Perencanaan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri di SMPN 1 Kebumen memuat beberapa unsur:
2. Tujuan yang diharapkan. Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi *Boarding School* SMP Negeri . Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.
  - a. Bentuk kegiatan yang diharapkan. Alasan dari penentuan jadwal kegiatan rutin yang diatur oleh sekolah adalah bahwa proses pendidikan karakter telah menjadi aturan kegiatan dan kedisiplinan. Sehingga tercantum secara *eksplisit* dalam dokumen rencana tentang penjabaran

karakter yang diharapkan. Melalui pembiasaan selama di sekolah dan pondok, maka pengembangan karakter kepribadian akan terwujud.

- b. Tempat kegiatan. Kegiatan pembiasaan oleh peserta didik dalam pembentukan karakter *religius* bisa di kelas dan di luar kelas, disesuaikan dengan jenis kegiatan dan tujuan kegiatan.
  - c. Waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan secara umum dari kepala sekolah didelegasikan ke wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing, guru, ustadz, pamong dan peserta didik. Pembagian tugas yang jelas dalam perencanaan menjadikan kegiatan dapat terealisasi secara efektif.
3. Pengorganisasian manajemen merupakan langkah untuk merancang struktur di secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok oleh pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Dalam tahap ini, manajemen pengorganisasian siswa *Boarding School* di SMPN 1 Kebumen antara lain :
- a. Manajemen Kesantrian,
  - b. Manajemen Kurikulum,
  - c. Manajemen Keuangan, dan
  - d. Manajemen Sarana Prasarana.
4. Pelaksanaan manajemen *Boarding School* dalam pembentukan karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Kebumen yang terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, (bimbingan dan kegiatan *ekstrakurikuler*), dan kegiatan pembiasaan rutin (agenda kegiatan rutin santri), telah membentuk budaya sekolah yang kondusif dalam mengembangkan karakter santri.
- Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan santri.

5. Pengawasan manajemen dalam *Boarding School* dalam pembinaan karakter di kelas diserahkan kepada Ustad/Pamong boarding School dengan berpedoman pada aturan yang tertera di papan peraturan setiap kamar untuk mengendalikan kedisiplinan santri *boarding school*. Kegiatan pembinaan karakter bagi santri/ah di asrama maupun diluar asrama, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala asrama dan tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 1 Kebumen dan pengamatan kegiatan luar sekolah oleh pihak orang tua sedangkan di asrama adalah pamong.

Di Asrama *Boarding School* penilaian ketaatan dan kerajinan santri akan tampak pada raport santri dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pendidikan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap pendidik harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan pendidik maupun musyrif/ah adalah pendidikan karakter

## 6. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang didapat dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran atau masukan agar dalam manajemen *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen khususnya dalam Pembinaan karakter religious pada siswa

1. Kepada Kepala Sekolah, sebagai pimpinan tertinggi di *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan serta sarana prasarana Asrama *boarding School* yang menunjang pembentukan karakter santri, seperti halnya ketika ada kerusakan sarana prasarana di pesantren agar segera dilakukan perbaikan. Dan juga diharapkan dapat lebih terbuka kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian, khususnya terkait manajemen pendidikan.

2. Kepada Kepala *Boarding School* SMPN 1 Kebumen, Pamong, ustadz/ah dan para, Orang tua diharapkan dapat terus berinovasi menghadirkan program-program pembentukan karakter bagi santri. Serta mengupayakan agar *Boarding School* SMPN 1 Kebumen memiliki sebuah sistem informasi manajemen yang baik agar segala informasi dapat mudah diakses oleh khalayak umum seperti halnya sebuah website.
3. Kepada para siswa/santri, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya di *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen dan jangan sampai terlena dengan terus menerus bermain ponsel ketika di *Boarding School* maupun di rumah setelah pulang kampung, selain itu lakukan segala aktivitas di *Boarding School* di SMPN 1 Kebumen karena hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan dan karakter yang melekat pada diri sendiri.
4. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian tentang manajemen *Boarding School* atau sekolah berasrama agar menentukan fokus kajian yang unik dan spesifik dengan menyesuaikan kepada isu terkini yang sedang terjadi, karena masih banyak fokus kajian yang dapat dikaji dan diteliti terkait dengan manajemen *Boarding School*

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasanah, *“Islamic Boarding School (IBS)” Tesis (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)*
- Abdul Kadir, *Hubungan Tilawah Al Qur’an Terhadap Kesehatan Mental* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2014)
- Agnes Tri Herjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang berbakat Melali Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta:Prenada, 2007)
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Agus Zeanul Fitri, *“Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Aisyah Pratiwi, *“Upaya Penciptaan Budaya Religius melalui Penerapan Sistem Boarding School di SMA Bakti Ponorogo”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, (2020).
- Andri Septilinda dan Subiyanto, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*” Jurnal Pendidikan Madrasah, 2017
- Aningsih (*Of Educational Implemented? The Case Study in Indonesia Elementary School* ”.) Universitas Jakarta. Penelitian Aningsih: 2022).
- A. Rohman & A. Muhid, „*“Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industry 4.0: Literature Review”” Halaqa: Islamic Education Journal*, 2022.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2015). *Manajemen Pendidikan di Sekolah Berasrama (Boarding School)*. Jakarta: Kencana.
- Alawi, A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danuri dan Siti Maisaroh, “ *Metodologi Penelitian Pendidikan*” Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019).
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Dedy Efendy, “*Manajemen Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Mualimin NW Anjani Lombo Timur*”, Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan 2022.
- Deni Damayanti,” *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*” ,(Yogyakarta: Araska, 2014)
- Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogakarta.
- Elliyanto “ *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*” (Kebumen: IAINU Kebumen, 2020).
- Erwin Widiasworo, Guru, *Dosen Dan Mahasiswa Keguruan*” (Yogyakarta: Araska, 2018).
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed, 1, (Yogyakarta: ANDI, 2010).
- Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* .Surakarta: Cakra Books.
- H. Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Haedar Nashir, “ Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)
- Henny Narendrany Hidayati, Psikologi Agama (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2007).
- Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Pendidikan*.

Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://drive.google.com/file/d/1x3mn5x117tXqcWbPKbUH4y0I2GxWAc1/view?usp=sharing>

Imam Gunawan Metode *Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: BumiAskara, 2013).

I. Choli, „*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*,“ *Tahdzib : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no.2, 2019

Jasa Ungguh Muliawan, “*Metedologi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*” (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Manajemen Perusahaan dan industry*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, ayat (1)

Kurniawan, D. (2019). “*Implementasi Manajemen Asrama dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Boarding School*”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

M. M. N. Reskiawan & A. Agustang „*Sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk 125karakter disiplin siswa di MAN 1 Kolak*,“ *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, vol. 1, no. 2, 2021, 125–133

Maman Ukas, *Manajemen, Konep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004).

Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- Mohammad Ali, “*Strategi Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Angkasa, 1993).
- Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Arsad press, 2013).
- Muh. Musiran, “*Model Pembelajaran Al –Islam dengan Sitem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora.IAIN Walisongo Semarang “ Tesis, (Semarang “ : IAIN Walisongo.*
- Mujahid Ansori, “*Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pesantren,*”*Munaddomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.1 (2020) <https://doi.org/10.31538/munaddomah.v1i1a.32>.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004).
- Mukhtar. (2013). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muwahid Sulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Memaju Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam,*  
Observasi lapangan pada tgl 17 juni 2025.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nasution, Azaz *Kurikulum*, (Bandung: Jemmaars, 1989).
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur Habibulloh, STAI An Kuala Tungkal, 2023, “ *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar*”. Penelitian Nur Habibulloh: 2023.
- Nurul Zuriah, “ *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Nata, A. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Nyoman Kuntha Ratna, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Paul Suparno, “ *Riset Tindakan Untuk Pendidik*” (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008).
- Prof Dr H Jalaludin, *Psikologi Agama* (PT Raja Grafindo Persada : 2010).
- Rahman, F. (2020). “*Pengelolaan Disiplin Siswa dalam Sistem Boarding School*”. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 12(1).
- Ridwan, M. (2021). *Manajemen Asrama: Strategi Pengelolaan Siswa di Sekolah Berbasis Boarding School*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rifaldi Dwi Syah dan Nuri Aslami, *Manajemen Kreatif*, (Sumatra Utara): jurnal MARKREJU, 2023.
- R. N.Wula, A. S. Chamidi & D. Y. W. Hargina, „*Pendidikan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al- Hasani Kebumen*,““ *Jurnal Tarbi*, 1(2), 2022, 69–79
- Rofiq, *Tantangan Dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*, (Jakarta: Islamika, 2003).
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet.ke-1.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Bumi Aksara: 2007).
- Sutisna, O. (2009). *Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Islam Berbasis Asrama*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditia, 2008)
- Sukardi, “ *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktik*” (Jkarta: Bumi Aksara, 2003).

- S. Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember, IAIN Jember Press, 2015)
- Sutisna, O. (2009). *Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Islam Berbasis Asrama*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Muslimin, “*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*” ,<http://sutrism02.wordpress.com>
- Syaiful Sagala. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas Lickona. *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- U Syafril Dan Zelhenri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok): Kencana, 2017), Cet.1, H.
- Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Wiji Linda Hartati, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. “ *Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar LazuardiAl Kaffah Global Islamic School di Kota BEKASP*”. Penelitian Wiji Linda Hartati: 2020.
- Yusuf, M. (2016). *Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Ber* Yusuf, N. & Zulkifli, N. (2016). “*Boarding School Management Practices and Their Impact on Student Discipline*”. *International Journal of Educational Management*, 30(3), 420–433 *basis Boarding School*. Jurnal Pendidikan.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung 1985).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Raja Bintang. 2003).

Zayadi, “Desain Pendidikan Karakter”, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001).

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN DOKUMENTASI *BOARDING SCHOOL* DI SMP NEGERI 1 KEBUMEN

1. Observasi tentang manajemen siswa *boarding school* dalam pembentukan karakter religious di SMP Negeri 1 Kebumen. Observasi hal ini memfokuskan pada hal pembentukan karakter *religijs* siswa/santri yang berkaitan dengan upaya peningkatan . Mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara *holistic* di SMP Negeri 1 Kebumen.
2. Observasi keadaan hasil kegiatan manajemen siswa *boarding school* dalam pembentukan karakter *religious* di SMP Negeri 1 Kebumen. Dalam hal ini yang diutamakan adalah awal pelaksanaan broses pembentukan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui boarding/asrama SMP Negeri 1 Kebumen. Sasaran dalam hal ini peranan Kepala Sekolah, Kepala Asrama. Pamong, Wali siswa, dan Siswa untuk bisa mengetahui dan memahami proses pembentukan karakter *religious* yang diterapkan berdasarkan suatu perencanaan.

## Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

### PEDOMAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI PENELITIAN *BOARDING SCHOOL* DI SMP NEGERI 1 KEBUMEN

1. Dokumen profil SMP Negeri 1 Kebumen
2. Dokumen tentang sejarah awal sekolah negeri yang pertama kali dalam mengaplikasikan program *Boarding School* di Kabupaten Kebumen.
3. Dokumen keadaan lingkungan dan sekitar SMP Negeri 1 Kebumen.
4. Dokumen struktur organisasi tim *Boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen.
5. Dokumen visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Kebumen.
6. Dokumen tentang letak geografis SMP Negeri 1 Kebumen.
7. Dokumen keadaan siswa SMP Negeri 1 Kebumen
8. Dokumen keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kebumen
9. Dokumen rekaman langsung dengan pihak Kepengurusan *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen
10. Dokumen kegiatan akhirusanah/Imtihan santri/siswa *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen.

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN PELAKSANAAN WAWANCARA BOARDING SCHOOL DI SMP NEGERI 1 KEBUMEN

1. Apa dasar/latar belakang didirikannya program *Boarding School* di SMPN 1 Kebumen?
2. Sejak kapan program ini mulai diterapkan dan bagaimana tahapan awalnya?
3. Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan *Boarding School*?
4. Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas asrama (kamar, sanitasi, ruang belajar)?
5. Bagaimana skema pembiayaan program *Boarding School* (APBD, Komite, Mandiri)?
6. Bagaimana tata tertib *boarding school* yang di implementasikan di SMP Negeri 1 Kebumen?
7. Bagaimana pembinaan program Manajemen *Boarding School* di SMP Negeri 1 Kebumen?
8. Apa sajakah kegiatan Manajemen *Boarding School*?
9. Bagaimana pendapat para pelaku sejarah sekolah *boarding school* di SMP Negeri 1 Kebumen (Kepala Sekolah, Kepala Asrama, TU, pamong, santri, dan wali siswa).
10. Mengapa *boarding school* di anggap penting dalam pembentukan karakter religious?
11. Bagaimana menangani santri *boarding school* yang melanggar tata tertib?
12. Bagaimana proses evaluasi *boarding school* di SMP Negeri 1 Kebumen?

## TENTANG PENULIS



### **Fahrul Umam, S.Pd.I., M.Pd.,Gr**

Lahir di Kebumen, 02 September 1989

Alamat Rumah : Desa. Logandu, RT 08 RW : 02, Kec.

Karanggayam, Kab. Kebumen

No. HP : 085 697 943 094

Golongan Drah: O

Email: [kangfahrul89@gmail.com](mailto:kangfahrul89@gmail.com)

Youtube: SRENGSENG ALIF BA TA

Facebook: Fahrul Raden Ngopi

[https://www.facebook.com/fahrulumam.fahrulumam.5?mi](https://www.facebook.com/fahrulumam.fahrulumam.5?mibextid=ZbWKwL)

[bextid=ZbWKwL](https://www.facebook.com/fahrulumam.fahrulumam.5?mibextid=ZbWKwL)

### Riwayat Pendidikan:

- Lulus SD di SDN 1 Surotrunan pada tahun 2003
- Lulus SLTP di MTs Khaudlul 'Ulum Penajung pada tahun 2006
- Lulus SLTA di MAN Kebumen 1 pada tahun 2009
- Lulus S.1 PAI di IAINU Kebumen pada tahun 2015
- Lulus S.2 di Program Pasca Sarjana di IAINU Kebumen pada tahun 2025

### Riwayat Pekerjaan:

- Tahun 2013 s/d 2021 sebagai Guru PAI di SD Negeri 3 Kutowinangun, Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen.
- Tahun 2021 s/d sekarang sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Pagebangan, Kec. Karanggayam, Kab. Kebumen

### Pengalaman Organisasi :

- Tahun 2013 s/d 2021 sebagai Sekretaris Pengurus KKG PAI Kec. Kutowinangun
- Tahun 2015 s/d 2021 sebagai Pengurus Kwaran Kec. Kutowinangun